

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN
MELALUI INTERNET/(*INTERNET FINANCIAL
REPORTING*)**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Madadina Nur Amalina Putri

NIM : 155030207111015



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTTO

"Menuntut ilmu karena Allah adalah bukti ketundukan pada-Nya. Mempelajarinya dari seorang guru adalah ibadah. Melangkah menuju majelisnya adalah pembuka jalan surga. Duduk di tengah kejiannya adalah taman Firdaus. Membahasnya adalah bagian dari jihad. Mengajarkannya adalah tasbih. Menyampaikan kepada orang yang tidak tahu adalah shadaqah. Mencurukannya kepada orang yang berhak menerimanya adalah qurbah."
(Mu'adz ibn Jabal Radhiyallahu 'Anhu)

"Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan."
(Ali bin Abi Thalib)

"Allah Is The Best Of Planners."
(8:30)

"La Tahzan Innallaha Ma'ana"
(Surah At-Taubah Ayat 40)

"Man Jaddwa Wajada. Man Shabara Zhafira. Man Sara Darbi Ala Washala."

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(*Internet Financial Reporting*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)

Disusun oleh : Madadina Nur Amalina Putri

NIM : 155030207111015

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis

Malang, 21 Juni 2019

Dosen Pembimbing



Devi Farah Azizah S.Sos, M.AB
19750627 199903 2 002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Juli 2019

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Skripsi atas nama : Madadina Nur Amalina Putri

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/*(Internet Financial Reporting)* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

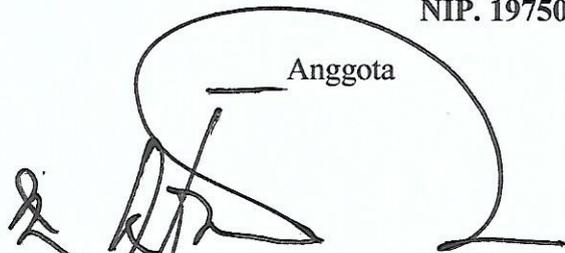
Ketua



Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB

NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota



Dr. Drs. Moch. Dzulkrirom AR., M.Si

NIP. 195311221982031001

Anggota



Cacik Rut Damayanti, S.Sos., M.Prof.Acc., D.BA

NIP. 197909082005012001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 21 Juni 2019



Nama: Madadina Nur Amalina Putri

NIM: 155030207111015



RINGKASAN

Madadina Nur Amalina Putri, 2019, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)**, Devi Farah Azizah S.Sos, M.AB, 158 Hal + xiv.

Pelaporan keuangan melalui internet merupakan pengungkapan informasi keuangan menggunakan situs web perusahaan. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, maka segala pekerjaan maupun kegiatan dapat diselesaikan secara lebih efektif dan efisien. Pelaporan keuangan melalui internet diharapkan dapat meningkatkan komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal maupun internal, pemangku kepentingan, dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017. Jumlah objek dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet/*Internet Financial Reporting*.

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas

SUMMARY

Madadina Nur Amalina Putri, 2019, **The Effect of Firm Size, Leverage, and Profitability To Financial Reporting By Internet/(Internet Financial Reporting) (Study on Industrial and Chemical Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2017)**, Devi Farah Azizah S.Sos, M.AB, 158 Hal + xiv.

Internet financial reporting is the disclosure of financial information on the company's website. The development of information technology, then any work or activity can be resolved more effectively and efficiently. Internet financial reporting is expected to increase the company's communication with external and internal companies, stakeholders, and other parties concerned with company.

The purpose of this study had to determine the effect of firm size, leverage, and profitability variable on Internet Financial Reporting on industrial and chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017.

The type of research used is explanatory research. The object of this research is the industrial and chemical sub-sector manufacturing companies are listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2017. The number of objects in this study are 58 companies. Analysis techniques of this research is used descriptive statistics, classic assumption tests, and hypothesis testing.

The result of the study showed that firm size, leverage, and profitability positively contributed to the financial reporting by internet/Internet Financial Reporting.

Keywords : Internet Financial Reporting, Firm Size, Leverage, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(*Internet Financial Reporting*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017).”**

Skripsi ini diajukan untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Devi Farah Azizah S.Sos, M.AB selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
6. Orangtua yang tersayang dan tercinta Ibu Khomsiatul Munawaroh dan Ayah Hasan Kanuni. Terimakasih yang sangat mendalam atas segala pengorbanan, perjuangan, perhatian, kasih sayang, kesabaran, dukungan, serta doa yang tiada hentinya tercurahkan untuk peneliti.
7. Teruntuk Adek Bima Wahyu ZaenalAbidin Putra. Terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan doa yang selalu tercurahkan untuk peneliti.
8. Keluarga Besar Haji Musrat yang juga selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, serta doa yang tiada hentinya kepada peneliti.
9. Rifqi Noor Bhaskara sebagai partner sharing jarak jauh. Terimakasih atas support, semangat dan doa yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kak Pratiwi Putri Widari dan Kak Mukhi. Terimakasih yang mendalam karena selalu mampu menjadi motivasi dan memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta doa yang tiada henti kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
11. Ivo Nila Permatasari, Ahmad Fazar Riski, Sely Eka Cahyani, dan Fadhil Widyatama yang selalu ada di saat susah maupun senang serta selalu mampu memberikan canda tawa serta hiburan bagi peneliti selama proses penyusunan skripsi.

12. Shinta Nadia Afriliana, Afifin Farida, Mbak Anggi, Mbak Elfira, Mbak Ebi, Mbak Sabrina, Mbak Er yang selalu ada dan memberikan canda tawa serta dukungan dan doa yang tiada henti kepada peneliti.
13. Sahabat-Sahabat Srongeng Lolyta, Nurul, Meita, Muliana, Setyarini, Linda, dan Rara serta Denas Gifar Rimada terimakasih atas dukungan, perhatian, dan doa yang selalu tucurahkan untuk peneliti.
14. Teman-Teman seperbimbingan yang selalu sabar serta saling membantu dalam setiap proses menyelesaikan skripsi.
15. Teman-Teman Angkatan 2015 yang selalu mampu memotivasi dan saling memberikan dukungan.

Tiada sesuatu apapun yang dapat peneliti berikan selain doa semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan ridho-Nya dan imbalan yang lebih baik kepada semua pihak yang bersangkutan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 21 Juni 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan penelitian	11
D. Kontribusi penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Teori Keagenan	25
C. Teori Sinyal	28
D. Laporan Keuangan	30
E. Internet Financial Reporting.....	33
F. Ukuran Perusahaan.....	39
G. Leverage	41
H. Profitabilitas	44
I. Pengaruh Antar Variabel	46
J. Model Konsep dan Hipotesis	50

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	52
	B. Lokasi Penelitian	52
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
	D. Jenis dan Sumber Data	59
	1. Metode Pengumpulan data	59
	2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	60
	2.1. Variabel Dependen	60
	2.2. Variabel Independen	62
	E. Teknik Analisis Data	65
	1. Statistik Deskriptif	65
	2. Uji Asumsi Klasik	66
	3. Pengujian Hipotesis	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
	1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	71
	2. Visi, Misi dan Core Values serta Core Cimpetencies Bursa Efek Indonesia	73
	3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	74
	B. Gambaran Umum Sampel Penelitian	75
	C. Analisis Data	93
	1. Statistik Deskriptif	93
	2. Uji Asumsi Klasik	103
	A. Uji Normalitas	103
	B. Uji Multikolinearitas	104
	C. Uji Heteroskedastisitas	105
	D. Uji Autokorelasi	106
	3. Analisis Regresi Berganda	107
	4. Uji Hipotesis	109
	A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	109
	B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	110
	C. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)	111
	5. Pembahasan	112
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	118
	B. Saran	119
	DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1.	Penelitian Terdahulu	21
2.	Seleksi Sampel	54
3.	Daftar Sampel.....	56
4.	Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia	72
5.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan	94
6.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Leverage	96
7.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas.....	98
8.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internet Financial Reporting	99
9.	Kesimpulan Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	101
10.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	104
11.	Hasil Uji Multikolinearitas	105
12.	Hasil Uji Autokorelasi.....	107
13.	Ringkasan Uji Autokorelasi	107
14.	Hasil Regresi Linier Berganda	108
15.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	109
16.	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	110
17.	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	111

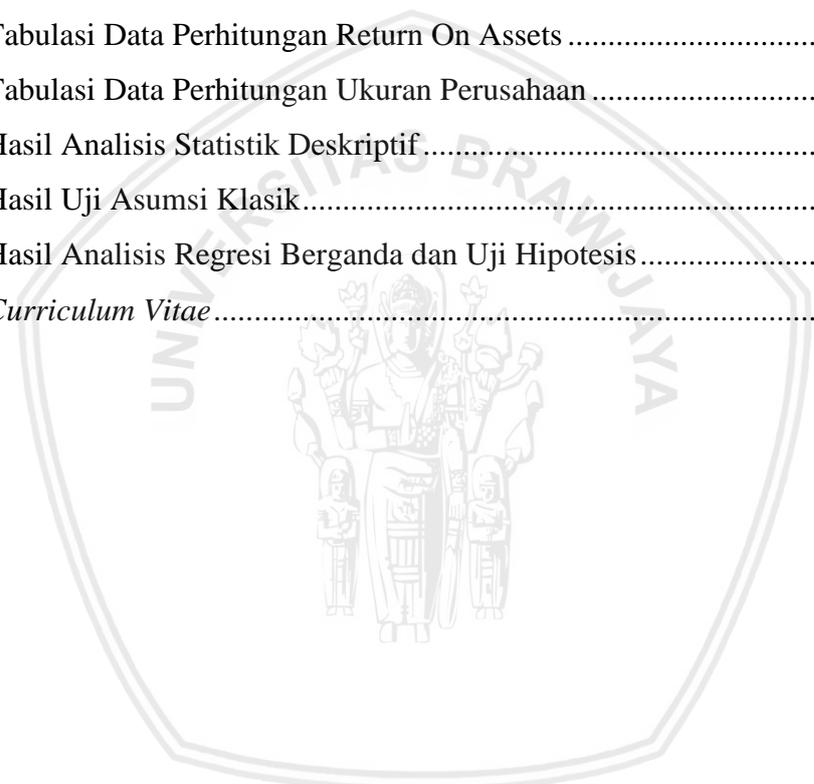
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1.	Pengguna Internet Di Dunia	2
2.	Model Konsep	49
3.	Model Hipotesis	50
4.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	74
5.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	106



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal.
1.	Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia ...	126
2.	Tabulasi Data Perhitungan Indeks Internet Financial Reporting	129
3.	Tabulasi Data Perhitungan Debt To Equity Ratio.....	133
4.	Tabulasi Data Perhitungan Return On Assets	137
5.	Tabulasi Data Perhitungan Ukuran Perusahaan	141
6.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	144
7.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	152
8.	Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis.....	155
9.	<i>Curriculum Vitae</i>	157



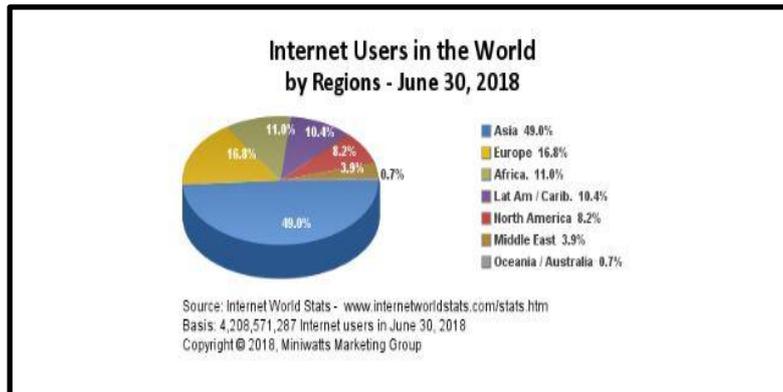
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini teknologi berkembang semakin cepat dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin cepat ialah internet. Internet merupakan “hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standart dalam berkomunikasi” (Sutarman 2009:32).

Berkembangnya teknologi menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Pada era globalisasi saat ini, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada jika tidak ingin tertinggal dengan perusahaan pesaing lain. Perusahaan juga harus mampu bersaing dalam mengimplementasikan perkembangan teknologi ke dalam perusahaannya. Salah satu jenis implementasi teknologi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan persaingan bisnis dan penjualan produknya adalah dengan menggunakan *website* untuk memasarkan berbagai macam produk dan jasa, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan teknologi seperti internet untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan misalnya dalam pemasaran, *customer service*, penjualan produk, dan juga dalam pelaporan keuangan perusahaan.



Gambar 1 : Pengguna Internet di Dunia

Sumber : www.internetworldstats.com/stats.html (2019)

Perkembangan teknologi khususnya internet dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah pengguna internet di dunia. Survei yang dilakukan oleh *Internet World Stats* hingga periode 30 Juni 2018, membuktikan bahwa pengguna internet terbesar yaitu ada pada Asia dengan prosentase sebesar 49,0% dari jumlah seluruh pengguna internet di dunia yaitu sebesar 7.634.758.428 pengguna internet. Hal ini akan terus bertambah setiap tahunnya seiring dengan tingkat kemudahan akses dan fitur layanan yang diberikan.

Perkembangan teknologi yang kian cepat ini bukan hanya membawa perubahan pola pikir masyarakat namun juga cara berbisnis suatu perusahaan. Teknologi digunakan oleh perusahaan karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam membantu kebutuhan perusahaan sehingga banyak perusahaan yang telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi-informasi positif perusahaan kepada para stakeholder. Seiring dengan Bergeraknya perkembangan teknologi yang semakin cepat, perusahaan-perusahaan semakin dipacu untuk menggunakan teknologi yang ada sebagai alat untuk tetap bertahan dan dapat memenangkan sebuah persaingan, dengan perkembangan teknologi

internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang cukup penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh berbagai pihak seperti kreditor, investor, pemegang saham maupun analis keuangan secara global, selain dengan melalui cara-cara tradisional (Ashbaugh *et al.*, 2003).

Menempatkan informasi pada *website* perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks, search, engine, multimedia* ataupun *interactivity* (Almilia (2008). Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan dalam hal ketepatan waktu penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan. Dengan adanya internet juga dapat menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik, mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

Adanya internet telah membuat laporan keuangan lebih cepat dan mudah untuk diakses, serta tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih untuk dapat menyajikan laporan keuangan. Isu yang saat ini telah berkembang cukup pesat seiring dengan perkembangan internet dengan jumlah pengguna internet yang semakin besar adalah adanya transparansi informasi. Selain dengan cara

tradisional yang selama ini digunakan yaitu dengan menggunakan kertas, internet mempunyai pilihan alternatif dalam pelaporan keuangan yaitu dengan menggunakan media yang dapat memberikan informasi secara lebih efektif dan efisien. Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan melalui internet atau website yang biasa disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau website perusahaan dimana hal tersebut merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. *Internet Financial Reporting (IFR)* hadir dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan, baik informasi keuangan, informasi bisnis, maupun informasi perusahaan. Penggunaan internet ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun, selain itu, penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan (Ettredge *et al.*, 2001).

Indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et.al* (2000) dalam Handayani dan Almilia (2013). Indeks dalam *Internet Financial Reporting (IFR)* yang dikembangkan terdiri dari empat komponen dengan masing-masing komponen diberi bobot sebagai berikut, yaitu isi (*content*) sebesar 40 persen, ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 20 persen, teknologi (*technology*) sebesar 20 persen dan dukungan pengguna (*user support*) sebesar 20 persen. Tingkat pengungkapan dalam satu laporan tahunan perusahaan dan *website* perusahaan dapat diukur menggunakan indeks. Indeks ini berisi item yang menunjukkan peraturan atau dapat menjadi item pengungkapan sukarela.

Internet Financial Reporting (IFR) diharapkan dapat memberikan informasi tidak hanya berasal dari laporan keuangan tetapi juga dari proyeksi arus

kas, analisis tren pasar dan deksripsi dari inovasi yang dimaksudkan agar dapat menyebabkan pengurangan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Investor yang memiliki akses ke informasi dan sadar apa yang terjadi dengan perusahaan dapat aktif bergabung dalam diskusi mengenai masa depan perusahaan. Hal tersebut bisa dipastikan akan menjadi menguntungkan bagi kepentingan pemegang saham dan manajer. (Ojah dan Mokoaleli-Mokoteli, 2012).

(Dolinsek *et al.* 2014) menemukan bahwa 52,6% dari perusahaan mempublikasikan informasi akuntansi di situs *website* mereka dan bahwa rata-rata 40,2% dari pengguna benar-benar menggunakan informasi ini dengan mengevaluasi empat karakteristik: keandalan, kredibilitas, kegunaan dan kecukupan atas rata-rata, berikutnya (Dolinsek *et al.* 2014) mengungkapkan bahwa pengguna umumnya ingin informasi yang menunjukkan status keuangan perusahaan seperti penilaian laporan dan data likuiditas perusahaan, karena informasi tersebut diharapkan oleh pengguna atau stakeholder namun informasi tersebut tidak tersedia sehingga tidak memenuhi kebutuhan mereka secara penuh.

Survei yang telah dilakukan oleh Khan (2006) dalam Puri 2013 menyatakan bahwa terdapat 1000 perusahaan besar di Eropa yang menunjukkan 67% perusahaan telah mempunyai situs web dan 80% dari perusahaan yang mempunyai situs web tersebut mengungkapkan laporan keuangan di internet. Penelitian lain mengungkapkan 56% dari perusahaan Mesir melaporkan sebagian besar informasi di situs web perusahaan. Hingga pada tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan *Internet Financial Reporting*.

Perkembangan penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak hanya berfokus pada analisis penerapan seberapa baik sebuah perusahaan menerapkan pelaporan keuangannya melalui internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR), akan tetapi ada beberapa variabel yang mampu mempengaruhi proses perusahaan dalam melaporkan pelaporan keuangan, beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Ukuran Perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004:101-102). Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan, mampu membuat pihak manajemen perusahaan terpacu untuk melaporkan pelaporan keuangannya melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) karena ingin memberikan sinyal *goodnews* terhadap investor.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi proses pelaporan keuangan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) selain ukuran perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula resiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya. *Leverage* dapat diartikan sebagai pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan menggunakan liabilitas. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas dengan kemampuan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Fraser dan Ormiston (2004:177) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain, sehingga *leverage* dapat diartikan sebagai daya ungkit bagi perusahaan atas ketergantungannya pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi proses pelaporan keuangan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) selain ukuran perusahaan dan *leverage* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci

mengenai aktivitas perusahaan dalam menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menyebarluaskan *goodnews* karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Lestari dan Chariri, 2007:4).

Prasetya dan Irwandi (2012) melakukan uji penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet/*Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur listing. Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya faktor ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR).

Rozak (2012) melakukan uji penelitian mengenai pengaruh tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, leverage dan kelompok industri terhadap tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan menggunakan sampel perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR).

Melihat beberapa hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian jika diterapkan pada suatu lingkungan

yang berbeda. Berhubungan dengan hasil tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai penggunaan internet sebagai media komunikasi perusahaan dengan para *stakeholder* di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan melalui internet/*Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat seberapa konsisten hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Alasan digunakannya perusahaan manufaktur ialah karena perusahaan manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang cukup besar terhadap negara baik dalam bentuk pajak ataupun kontrak lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur juga lebih sensitif terhadap kondisi perekonomian karena memiliki serapan tenaga kerja yang cukup besar. Serta alasan lain menggunakan sub sektor industri dan kimia adalah dikarenakan pada awal tahun 2017 sektor industri dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08%, selain itu laba emiten sektor industri dan kimia mampu mencapai 341% sehingga apabila laba emiten diperkirakan bisa terus tumbuh lalu didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik maka hal tersebut dapat berpotensi mendorong kenaikan harga sahamnya sehingga akan semakin banyak pula para investor yang ingin berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, topik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(*Internet Financial Reporting*) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kontribusi Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ada manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti agar bisa memberikan manfaat bagi pihak lain, manfaat yang ingin dicapai tersebut antara lain :

1. Kontribusi Akademis

- A. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet*

Financial Reporting yang diterapkan pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia

B. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat digunakan sebagai pilihan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR).

2. Kontribusi Praktis

A. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan dan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan baik guna mendukung proses pelaporan keuangan sehingga dapat menjaga komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

B. Bagi Investor, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai manfaat *Internet Financial Reporting* guna pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran umum dalam penyusunan penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang selanjutnya akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika dalam penyusunan penulisan penelitian. Bab ini merupakan gambaran awal dari apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang teori-teori atau temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, definisi operasional dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum sampel penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dari data hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas perumusan masalah yang telah dijelaskan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1) Prasetya, Mellisa dan Sony Agus Irwandi (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2010. Teknik pengambilan sampel yaitu secara random/acak (*stratified random sampling*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh positif dalam mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur karena koefisien regresi bertanda positif, sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing tidak mempunyai pengaruh dalam *Internet Financial Reporting (IFR)*.

2) Rozak, Abdul (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri terhadap tingkat *Internet Financial*

Reporting (IFR). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012. Sampel yang diambil dengan cara menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang layak untuk diteliti sebanyak 39 perusahaan LQ-45. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Sementara untuk menguji hasil hipotesisnya dengan cara parsial (*uji t*) dan secara simultan (*uji F*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting (IFR)*, akan tetapi faktor-faktor lainnya seperti kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, dan kelompok industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting (IFR)*.

3) Narsa, I Made dan Fitri Fenti Pratiwi (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Narsa dan Pratiwi bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)* dan perusahaan yang tidak menerapkan serta apakah ada pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* dan luas lingkup pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *Internet Financial Reporting (IFR)* terbukti memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan. Temuan dari penelitian ini mengimplikasi bahwa perusahaan yang melakukan *Internet Financial Reporting (IFR)*, melakukan pengungkapan informasi lewat *website* yang semakin

banyak, dan memiliki lingkup pengungkapan informasi *website* yang luas sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4) Keumala, Novita Nisa dan Dul Muid (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Keumala dan Muid bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini juga menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan risiko sistematis, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan pada penelitian Keumala dan Muid adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan berhubungan positif pada praktik *Internet Financial Reporting* perusahaan dan profitabilitas berhubungan negatif pada praktik *Internet Financial Reporting* perusahaan. Sementara pada variabel lain, yaitu jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis memiliki hasil yang tidak signifikan.

5) Oktavia, Ega Dastentya dan Adityawarman (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Dastentya dan Adityawarma ini memiliki judul yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Perusahaan Melalui Internet (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah status listing perusahaan pada *Corporate Governance Perception*

Index, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sampel perusahaan XCORP dan perusahaan NCORP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis industri dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs website perusahaan.

6) Alam, Zainab dan Kashif rashid (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Rashid berujuan untuk menyelidiki *Internet Financial Reporting* (IFR) praktik perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* (KSE) Pakistan setelah peraturan terbaru yang diterbitkan oleh *Securities and Exchange Commision of Pakistan* (SECP). Penelitian ini ingin memastikan apakah perubahan tersebut telah memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan di situs web. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *content*, *timeliness*, *technology* dan *user support*. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak dari 50 perusahaan yang telah terdaftar di KSE pada tahun 2012. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari perusahaan yang terdaftar di KSE hanya 47% yang melaporkan informasi keuangan di situs web perusahaan mereka. Jumlah dan kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) sangat berbeda dan hanya sedikit perusahaan yang menggunakan teknologi yang ditawarkan oleh internet.

7) Gat, Florentina (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Florentina Gat ini memiliki judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

8) Maharani, Rizkita Putri (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkita Putri Maharani ini memiliki judul yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*, sedangkan variabel

profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *listing age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

9) Kurniawati, Yuli (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati ini berjudul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Internet Financial Reporting (IFR)* Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* saat ini sehingga penggunaan *Internet Financial Reporting* tersebut tepat, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan informasi bagi para pengguna terutama pengusaha dan investor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji koefisien regresi sederhana (*uji t*), dan uji koefisien regresi secara simultan (*uji F*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* adalah ukuran perusahaan sebesar 1.278 dan profitabilitas sebesar 0.052, sedangkan variabel persentase kepemilikan saham oleh publik sebesar 0.005 dan *leverage* sebesar 0.125 sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

10) Purbandari, Theresia dan Intan Immanuela (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Purbandari dan Immanuela ini memiliki judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.



Penelitian terdahulu diatas dapat diringkas ke dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Prasetya, Mellisa dan Sony Agus Irwandi (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Umur Listing	variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh positif dalam mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR).	Perbedaan pada variabel yang digunakan yaitu likuditas dan umur lisitng perusahaan yang menunjukkan tidak ada pengaruh
2.	Rozak, Abdul (2012)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage, dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)	profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, leverage dan kelompok industri	faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik Internet Financial Reporting (IFR)	Perbedaan pada variabel yang digunakan yaitu kepemilikan saham oleh publik yang tidak memiliki pengaruh
3.	Narsa, I Made dan Fitri Fenti Pratiwi (2012)	Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan	ukuran perusahaan dan profitabilitas	perusahaan yang melakukan IFR& pengungkapan informasi dengan website yang semakin banyak, dan lingkup pengungkapan informasi luas dapat menjadi sinyal positif.	Perbedaan pada pengaruh yang digunakan yaitu terhadap Nilai Perusahaan

Lanjutan Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
4.	Keumala, Novita Nisa dan Dul Muid (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan	ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, leverage, outside ownership dan risiko sistematis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan berhubungan positif pada praktik Internet Financial Reporting.	Perbedaan pada analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi logistik dengan variabel dummy
5.	Oktavia, Ega Dastentya dan Adityawarm an (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Perusahaan Melalui Internet (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)	status listing perusahaan pada Corporate Governance Perception Index, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis industri dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs website perusahaan	Perbedaan pada analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi logistik dengan adanya dummy variable
6.	Alam, Zainab dan Kashif Rashid (2014)	Corporate Financial Reporting on The Internet : A Survey of Website of Listed Companies in Pakistan	Content, timeliness, technology, user support	Rata-rata dari perusahaan yang terdaftar di KSE hanya 47% yang melaporkan informasi keuangan di situs web perusahaan mereka.	Perbedaan pada proses penelitian Alam&Khasif adalah mengenai proses penerapan IFR pada perusahaan di suatu negara, bukan merupakan melihat adanya pengaruh

Lanjutan Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
7.	Gat, Florentina (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan	ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Internet Financial Reporting.	Perbedaan pada variabel likuiditas yang tidak terdapat pengaruh
8.	Maharani, Rizkita Putri (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur listing perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap Internet Financial Reporting.	Perbedaan pada penggunaan variabel likuiditas dan listing age yang tidak digunakan dalam penelitian dan tidak menunjukkan pengaruh
9.	Kurniawati, Yuli (2018)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan leverage	variabel yang berpengaruh signifikan terhadap adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel persentase kepemilikan saham oleh publik dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.	Perbedaan pada penggunaan variabel yang tidak digunakan yaitu adalah variabel kepemilikan saham oleh publik yang tidak menunjukkan pengaruh terhadap IFR

Lanjutan Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
10.	Purbandari, Theresia dan Intan Immanuela (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Listing Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> .	Perbedaan pada variabel likuiditas dan umur listing yang tidak termasuk variabel penelitian.

Sumber : Data Diolah (2019)



B. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis yang dipakai perusahaan selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, sosiologi, teori keputusan, dan teori organisasi. Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri sering sekali mengacu pada teori keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan ini ditunjukkan dengan literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal (Kusumawardani, 2011).

Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian menguji bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan. Ball (2006) menyatakan bahwa “peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.”

Jensen dan Meckling (1976) dalam Panggabean (2011), menjelaskan bahwa hubungan keagenan:

“Sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (*principal*). Pemilik mengharapkan return yang tinggi dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Sedangkan manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi dan dipenuhinya kebutuhan psikologis mereka. Hal ini menyebabkan timbul konflik antara manajemen dengan pemilik karena masing-masing akan memenuhi kepentingannya sendiri (*opportunistic behaviorial*). Pemilik akan mengeluarkan biaya monitoring untuk mengawasi kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*) dengan sukarela memberi informasi keuangan kepada pemilik. Manajemen memberikan laporan keuangan secara teratur dengan harapan dapat mengurangi biaya monitoring”.

Haruman (2008) menjelaskan bahwa:

“Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen”.

Bentuk lain dari masalah keagenan adalah konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Masalah ini berpotensi muncul pada perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi (*closely held*). Dalam kondisi seperti ini, *controlling shareholders* mempunyai kendali terhadap manajemen, sehingga keputusan-keputusan yang diambil cenderung mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Nugraha (2010), memaparkan bahwa biaya keagenan yang dibutuhkan untuk menyelaraskan antara kepentingan agen dengan pemilik perusahaan. Biaya ini merupakan jumlah dari:

1. Pengeluaran biaya oleh *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen.
2. Pengeluaran karena penggunaan hutang oleh agen.
3. Pengeluaran karena kehilangan kebebasan (*residual loss*).

Manajer sebagai pengelola perusahaan merupakan orang yang lebih banyak mengetahui mengenai informasi internal dan prospek dari suatu perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan si pemilik. Sehingga manajemen berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Sinyal itu dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi, akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetris informasi (*information asymetry*). Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga tidak akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Manajemen perusahaan merupakan agen dan pemegang saham merupakan prinsipal yang berkepentingan terhadap kepemilikannya atas perusahaan. Manajemen akan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kepentingannya, namun keputusan ini berbeda dengan keputusan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

Hal ini memberikan asumsi teori agensi bahwa tiap individu memiliki motivasi oleh kepentingannya sendiri yang menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen termotivasi untuk memaksimalkan upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, sedangkan prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan kehidupannya sendiri. Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu :

- 1) hubungan keagenan antara manajer dan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2)

hubungan keagenan antara manajer dan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*), 3) hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*) (Chariri dan Lestari, 2007). Lebih lanjut Chariri dan Lestari menyatakan bahwa hal tersebut berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hubungannya dengan pemilik, kreditur, maupun pemerintah. Praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *stakeholders* dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik, sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini ialah pengungkapan sukarela yang lebih luas. Pengungkapan sukarela merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi asimetri informasi serta memonitor biaya keagenan.

C. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan para pemegang saham. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan lain (Wolk, et al. 2000).

Signalling Theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pelaporan sukarela, yaitu dengan menggunakan media internet maka dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Melalui *website* perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan dengan keadaan perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini dilakukan melalui penyediaan informasi-informasi finansial dalam laporan keuangan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela atas informasi-informasi lainnya yang juga penting dalam pengambilan keputusan melalui *website* dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses atas informasi. Dengan penyediaan informasi melalui *website* yang jelas dan transparan maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi berkaitan dengan keadaan yang sebenarnya (Prayogi, 2003).

Kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara pihak manajer dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi tersebut adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et.al.*, 2000).

D. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Munawir (2004:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Myer (1995) dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). Menurut pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan perusahaan atau daftar neraca dan kinerja keuangan perusahaan atau daftar pendapatan atau daftar rugi laba sebagai hasil dari proses akuntansi yang disusun pada akhir periode yang digunakan sebagai alat

komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dalam laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : (a) asset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan kepada pemilik bisnis dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas (IAI, 2013).

1. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) laporan keuangan yang lengkap mencakup komponen-komponen berikut :

- 1). Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- 2). Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- 3). Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4). Laporan arus kas selama periode
- 5). Catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya
- 6). Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2013), pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1). Investor

Penanam modal/investor berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan atas investasi yang dilakukan. Penanam modal membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah mereka harus membeli, menahan, atau menjual investasi yang mereka miliki. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk bisa menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

2). Karyawan

Karyawan dan serikat pekerja tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang

memungkinkan mereka untuk bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja bagi mereka.

3). Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan perusahaan yang memungkinkan mereka untuk dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunga yang diberikan kepada perusahaan dapat dibayar pada saat jatuh tempo atau tidak.

4). Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang disampaikan perusahaan yang memungkinkan mereka untuk dapat memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo atau tidak. Kreditur usaha berkepentingan dengan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih pendek jika dibandingkan dengan pemberi pinjaman.

5). Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi perusahaan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau mereka bergantung pada perusahaan.

6). Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, karena itu berkepentingan dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pemerintah membutuhkan informasi tersebut untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar atas penyusunan statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7). Masyarakat

Masyarakat tertarik dengan informasi mengenai kontribusi perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan, dan perlindungan kepada pemasok dan pekerja lokal serta penanam modal domestik. Laporan keuangan ini akan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Munawir (2004:2), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

a). Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap alporan keuangan perusahaannya karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

b). Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya pada periode yang baru lalu akan dapat

menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanannya yang lebih tepat.

c). Investor, kreditur dan bankers, dengan laporan keuangan akan dapat dilihat bagaimana prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut guna menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh selanjutnya.

d). Pemerintah, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

E. Internet Financial Reporting (IFR)

Menurut Prasetya dan Irwandi (2012) *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan. Pelaporan keuangan melalui internet dianggap lebih efektif dan efisiensi dalam penyebaran informasi keuangan perusahaan karena cakupannya yang sangat luas, lebih cepat dan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mencetak laporan keuangan dan mendistribusikannya kepada pihak yang berkepentingan secara manual atau konvensional.

Internet Financial Reporting (IFR) diukur menggunakan indeks yang terdiri dari empat komponen indeks yang dikembangkan oleh Cheng et.al (2000) dalam Handayani dan Almilia (2013) yang dianalisis dengan masing-masing proporsi penilaiannya yaitu *content* sebesar 40 persen, *timeliness* sebesar 20 persen, *technology* sebesar 20 persen dan *user support* sebesar 20 persen. Pengukuran indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* dilakukan dengan cara menganalisis isi dari website perusahaan, memberi skor setiap item informasi

yang diungkapkan dalam website perusahaan dan dijumlahkan skor pada setiap komponennya. Menurut Handayani dan Almilia (2013) *Internet Financial Reporting* (IFR) dikatakan berkualitas apabila website perusahaan menggunakan teknologi dengan baik dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial Reporting* (IFR) dinilai berkualitas apabila bisa memenuhi semua indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan total skor maksimal sebesar 103. Adapun penjelasan dari tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut :

1. *Content* (Isi)

Dalam komponen content ini meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. Kemudian informasi tentang perusahaan seperti visi misi, susunan pengurus dan kontak untuk hubungan langsung dengan investor serta laporan tanggung jawab sosial perusahaan, dan bahasa-bahasa yang disediakan dalam *website* perusahaan dan informasi tentang saham perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML akan mendapat skor yang lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk PDF. Perbedaan skor ini dikarenakan penggunaan format HTML akan lebih memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat. Komponen content dapat dikatakan berkualitas apabila semakin lengkap informasi keuangan dan informasi perusahaan yang dilaporkan

dalam *website* perusahaan. Semakin berkualitas komponen content maka indeksnya akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 53.

Berdasarkan *signalling theory*, *website* perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) akan memberikan informasi yang dibutuhkan investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan. Maka dari itu pengungkapan secara lengkap informasi keuangan perusahaan sangat penting. Hal itu akan memberikan sinyal positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

2. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Komponen *timeliness* berkaitan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data dalam *website* perusahaan seperti siaran pers, kutipan saham, laporan triwulan terbaru yang belum diaudit, pernyataan visi atau pandangan kedepan dan grafik keuntungan yang diharapkan di masa depan. Dalam penyajian informasi, ketepatan waktu dalam pelaporan terutama informasi keuangan perusahaan merupakan hal yang cukup penting. Pelaporan informasi dan data secara tepat waktu dan *up to date* akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Komponen *timeliness* dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyajikan informasi dalam *website* perusahaan secara tepat waktu. Semakin tepat waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data maka indeksnya akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 15.

Berdasarkan *signalling theory*, *website* perusahaan yang memberikan update informasi kegiatan perusahaan yang dibutuhkan investor secara lebih

lengkap dan lebih update maka investor akan lebih mudah mengetahui informasi kegiatan perusahaan. Ketepatan waktu dalam memperbaharui informasi dan data akan membuat informasi tersebut menjadi lebih akurat karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan yang terbaru. Hal ini akan memberikan sinyal positif pada investor untuk menanamkan modal.

3. *Technology* (Teknologi)

Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan melalui internet yaitu teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak, seperti penggunaan teknologi multimedia, *analysis tools* (seperti *Excel's Pivot Table*), slide presentasi, dan fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi XBRL). Pemanfaatan teknologi ini mempermudah pengguna dalam mengakses informasi yang ada dalam *website* perusahaan. Komponen *technology* dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menerapkan teknologi yang canggih dengan maksimal dalam *website* perusahaan. Semakin berkualitas dan semakin canggih teknologi yang digunakan dalam *website* perusahaan maka indeksnya akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 20.

Berdasarkan *signalling theory*, *website* perusahaan yang memiliki kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) yang bagus dengan menerapkan teknologi yang canggih dalam *website* perusahaan akan membuat *website* menjadi lebih menarik dan informatif serta mempermudah dalam mengaksesnya. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

4. *User Support* (Dukungan Pengguna)

Komponen user support berkaitan dengan layanan-layanan dan fasilitas yang disediakan perusahaan dalam website perusahaannya guna memudahkan pengguna dan investor mengakses informasi dalam website perusahaan, seperti media pencarian dan navigasi yaitu *help and FAQ*, *link to homepage*, *link to top*, *site map*, *site search* dan konsistensinya dalam menerapkan desain pada *website* perusahaan, selain itu juga klik yang dibutuhkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan. Indeks *user support* suatu *website* perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan mampu mengimplementasikan secara maksimal semua layanan dalam website perusahaan seperti *help and FAQ*, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, dan situs pencarian. Komponen *user support* dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyediakan layanan-layanan dan fasilitas dalam *website* untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. Semakin banyak fasilitas yang disediakan dalam *website* perusahaan maka indeksnya akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 15.

IASC (1999, dalam Keumala, 2013) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan dalam tiga tahapan, yaitu :

- a. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran mendistribusikan laporan keuangan yang telah dicetak dalam format digital, seperti file dengan format pengolah kata atau *Portable Data (PDF)*.
- b. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.

- c. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun mereka juga dapat mengostumisasi sendiri informasi-informasi yang terdapat dilaporan keuangan tersebut. Hal ini tentu lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversi format file atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Fitriana (2009), Internet Financial Reporting memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat emngembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa download. Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006 dalam Muyasaroh, 2014). Selain itu format yang digunakan adalah *HTML (hypertext Markup Language)*, *Excel*, *XBRL*.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Menurut Hargyantoro (2010) berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet yakni:

1. *Portable Document Format (PDR)* merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.
2. *Hypertext Markup Language (HTML)* merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.
3. *Graphics Interchange Format (GIF)* sebuah format file grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. *Joint Photographic Expert Group (JPEG)* sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.
5. *Microsoft Excel Spreadsheet* sebuah aplikasi komputer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan, dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajut.
6. *Microsoft Word Microsoft* merupakan aplikasi program komputer yang paling banyak digunakan dalam IFR.
7. *Zip Files Winzip* adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.
8. *Macromedia Flash Software* merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.
9. *Real Network Real Player Software* merupakan format yang menggunakan efek video.
10. *Macromedia Shockware Software* merupakan bagian dari multimedia player.

F. Ukuran Perusahaan

Menurut Sudharmadji (2008, dalam Rumiati 2011) besarnya ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanamkan maka semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai penjualan maka semakin besar nilai perputaran uang di dalam perusahaan. Semakin besar nilai kapitalisasi pasar maka semakin dikenal produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga investor membutuhkan informasi keuangan lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih

disorot dalam pasar modal yang mana akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap. Marston dan Polei (2004, dalam Kurniawati 2018).

1. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori, pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian diantaranya:

- “1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.”

Menurut Harahap (2013:23), menyatakan pengukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan

pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.”

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Perusahaan dengan ukuran aktiva besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar, sehingga mudah untuk memperoleh pinjaman dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri.

G. Leverage

Menurut Munawir (2004:70), definisi dari rasio leverage adalah: “rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari pada pemberi pinjaman (kreditur).”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diketahui bahwa rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Penggunaan rasio leverage yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2013:153), diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat dari rasio leverage ini menurut Kasmir (2013:154) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat leverage dan pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan akan memiliki tekanan untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada shareholder, baik melalui media tradisional maupun modern seperti *website* perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)* dalam membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka “Mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada leverage perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. Sehingga pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dan positif bagi perusahaan (Lestari dan Chariri, 2007). Pada penelitian ini, leverage perusahaan akan diukur dengan rasio hutang jangka panjang dengan total ekuitas atau sering disebut dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Alasan digunakannya *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio leverage karena rasio *Debt to Equity Ratio* mampu memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Informasi mengenai adanya penggunaan hutang oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor karena dengan adanya penggunaan hutang tersebut artinya perusahaan memiliki kondisi yang baik dalam memperoleh laba.

H. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah :
”kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio ini menurut Kasmir (2013:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Perusahaan cenderung akan dinilai baik jika perusahaan tersebut menunjukkan profitabilitas yang tinggi atau mengalami kenaikan di setiap tahunnya, namun sebaliknya perusahaan akan dinilai kurang baik jika memiliki nilai profitabilitas yang rendah atau mengalami penurunan dalam profitabilitas selang beberapa tahun terakhir. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga kemungkinan manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan melalui website karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibanding perusahaan pesaing di dalam industri yang sama (Almilia, 2008).

Perusahaan yang memiliki kinerja buruk kemungkinan akan menghindari penggunaan teknik pelaporan keuangan seperti *Internet Financial Reporting* (IFR) karena perusahaan akan berusaha menyembunyikan sesuatu yang terkesan buruk atau *badnews*. Namun akan berbeda cerita dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka akan dengan mudahnya mereka menggunakan proses pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk membantu perusahaan dalam menyebarluaskan berita baik atau

positif bagi perusahaan. Pada penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan analisis ROA, yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Alasan digunakannya *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas dikarenakan *Return On Asset* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang perusahaan miliki. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, jika keuntungan perusahaan yang dihasilkan tinggi maka akan membuat investor tertarik.

I. Pengaruh Antar Variabel

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda-beda, yaitu dapat berpengaruh secara positif atau berpengaruh secara negatif pada *Internet Financial Reporting* (IFR).

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting

Menurut Sudharmadji (2008. Dalam Rumiati 2011) besarnya ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang

besar dipastikan akan memiliki sistem informasi manajemen yang lebih lengkap dan kompleks, sehingga perusahaan tersebut akan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu pertimbangan lain adalah karena perusahaan yang lebih besar juga lebih mudah diawasi kegiatannya oleh pasar modal dan di lingkungan sosial atau sekitar pada umumnya, sehingga memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya ialah menggunakan praktik *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Berdasarkan teori agensi yang menunjukkan adanya hubungan kerja antara manajer dan investor, pengungkapan laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)* ini dapat menjadi sarana atau wadah agar tidak terjadi kesenjangan informasi antar berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut dapat membantu perusahaan ketika ingin meyakinkan para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain kegiatannya yang diawasi oleh pasar modal, perusahaan juga dapat melakukan pelaporan keuangan melalui website perusahaan, hal ini akan mempermudah investor dalam mengakses informasi dan mempercepat dalam pengambilan keputusan, sehingga dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh bagi keputusan perusahaan untuk menerapkan praktek *Internet Financial Reporting (IFR)* (Prasetya dan Irwandi (2012).

2. Pengaruh Leverage terhadap Internet Financial Reporting

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Munawir, 2004:70). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan tersebut dibiayai melalui hutang. Dalam teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada *stockholder* (Chow, 2007 dalam Kusumawardani, 2011). Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi, sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Chow, 2007 dalam Kusumawardani, 2011).

Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi akan menanggung biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan dari *debtholder* kepada *stockholder* (Alvarez, 2008 dalam Kusumawardani, 2011). Di sisi lain dengan proporsi *leverage* yang lebih tinggi, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang

saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paper based reporting* (Lestari dan Chariri, 2007). Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Lestari dan Chariri, 2007).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122). Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka hal tersebut akan menggambarkan kinerja yang baik bagi manajemen perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula keuangan perusahaan tersebut.

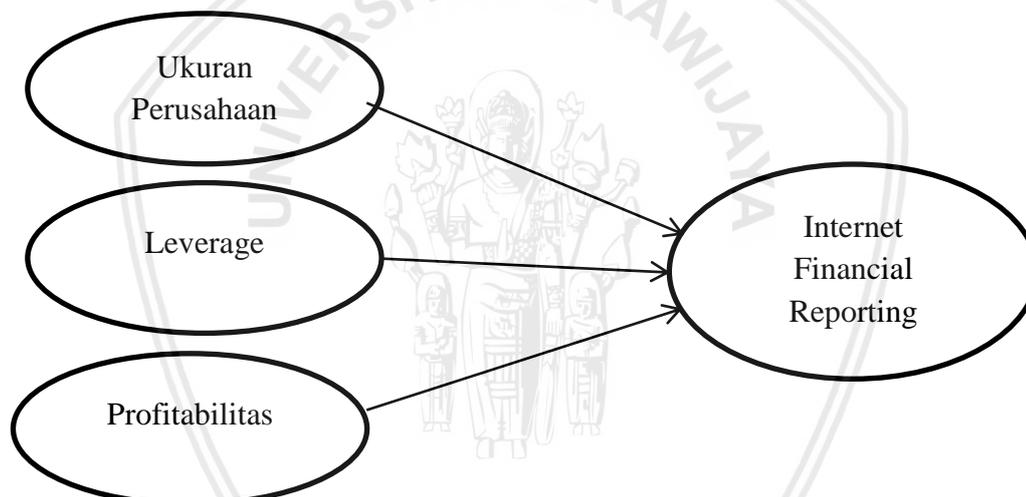
Berdasarkan teori sinyal, hal tersebut membuat perusahaan ingin mengungkapkan laporan keuangan perusahaan secara lebih luas dan transparan, akan tetapi sebaliknya jika perusahaan dengan kinerja yang buruk justru akan menghindari proses pelaporan keuangan secara sukarela, agar tidak banyak pihak yang mengetahui mengenai *badnews* atau sisi negatif perusahaan tersebut. Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan salah satu metode yang dapat membantu dalam menyebarkan berita baik atau berita positif sehingga dapat diketahui oleh investor secara lebih cepat dan mudah dengan cara yang efektif dan efisien, dengan demikian profitabilitas berpengaruh terhadap

keputusan perusahaan dalam penerapan praktek *Internet Financial Reporting (IFR)* (Prasetya dan Irwandi, 2012).

J. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep

Model konsep merupakan metode untuk menggambarkan suatu fenomena dengan jelas agar mudah dipahami mengenai sesuatu yang akan diteliti. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka model konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2 : Model Konsep
Sumber : Data Diolah, 2019

2. Hipotesis

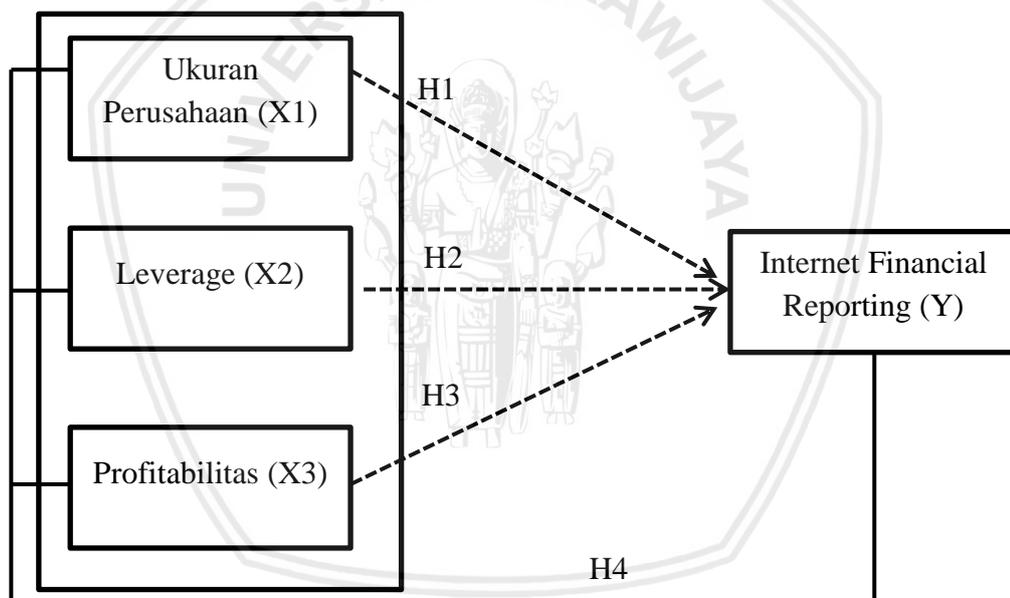
Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 : Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 3 : Model Hipotesis

Sumber : Data Diolah, 2019

Keterangan :

————— = Simultan

----- = Parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2017), metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis penelitian tingkat penjelasan, maka tipe penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian kausal biasanya dengan mengendalikan *independent variable* yang akan mempengaruhi *dependent variable*. Dalam penelitian ini *independent variable* adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen lainnya, sedangkan *dependent variable* itu sendiri merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Kuncoro, 2001: Bab 1; Sekarang, 2000: Bab 5).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 yang didapatkan melalui internet dengan cara men-download melalui situs resmi

www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public* dan memiliki data-data yang lengkap mengenai laporan keuangan dan bahan-bahan lain yang diperlukan dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang menjadi karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi tersebut sehingga untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017:80). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini, ialah:

- 1) Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan berada di dalam sektor industri manufaktur dengan sub sektor industri dan kimia pada periode tahun 2017.
- 2) Perusahaan yang memiliki *website* secara lengkap selama periode observasi yaitu pada tahun 2017.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan *annual reportnya* pada *website* masing-masing pada tahun 2017.

Proses Pemilihan Sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Seleksi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1.	Alaska Industrindo	ALKA	✓	✓	✓	✓
2.	Alkindo Naratama	ALDO	✓	✓	✓	✓
3.	Alam Karya Unggul	AKKU	✓	✓	-	-
4.	Alumindo Light Metal Industry	ALMI	✓	✓	✓	✓
5.	Argha Karya Prima Industry	AKPI	✓	✓	✓	✓
6.	Arwana Citra Mulia	ARNA	✓	✓	✓	✓
7.	Asahimas Flat Glass	AMFG	✓	✓	✓	✓
8.	Asiaplast Industries	APLI	✓	✓	✓	✓
9.	Barito Pacific	BRPT	✓	✓	✓	✓
10.	Berlina	BRNA	✓	✓	✓	✓
11.	Beton Jaya Manunggal	BTON	✓	✓	✓	✓
12.	Budi Starch and Sweetener	BUDI	✓	✓	✓	✓
13.	Champion Pacific Indonesia	IGAR	✓	✓	✓	✓
14.	Chandra Asri Petrochemical	TPIA	✓	✓	✓	✓
15.	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	✓	✓	✓	✓
16.	Citra Tubindo	CTBN	✓	✓	✓	✓
17.	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	✓	✓	✓	✓
18.	Dwi Aneka Jaya	DAJK	✓	✓	-	-

Lanjutan Tabel 2 : Seleksi Sampel

19.	Ekadharna International	EKAD	✓	✓	✓	✓
20.	Eterindo Wahanatama	ETWA	✓	✓	✓	✓
21.	Fajar Surya Wisesa	FASW	✓	✓	✓	✓
22.	Gunawan Dianjaya Steel	GDST	✓	✓	✓	✓
23.	Holcim Indonesia	SMCB	✓	✓	✓	✓
24.	Impack Pratama Industri	IMPC	✓	✓	✓	✓
25.	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	✓	✓	-	-
26.	Indal Alumunium Industry	INAI	✓	✓	✓	✓
27.	Indo Acidatama	SRSN	✓	✓	✓	✓
28.	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	✓	✓	✓	✓
29.	Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	✓	✓	✓	✓
30.	Intan Wijaya International	INCI	✓	✓	✓	✓
31.	Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	✓	✓	✓	✓
32.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	✓	✓	-	-
33.	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA	✓	✓	✓	✓
34.	Jaya Pari Steel	JPRS	✓	✓	✓	✓
35.	Kedawung Setia Industrial	KDSI	✓	✓	✓	✓
36.	Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS	✓	✓	✓	✓
37.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	KBRI	✓	✓	✓	✓
38.	Krakatau Steel	KRAS	✓	✓	✓	✓
39.	Lion Metal Works	LION	✓	✓	✓	✓
40.	Lionmesh Prima	LMSH	✓	✓	✓	✓
41.	Lotte Chemical Titan	FPNI	✓	✓	✓	✓
42.	Malindo Feedmill	MAIN	✓	✓	✓	✓
43.	Mulia Industrindo	MLIA	✓	✓	✓	✓
44.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	TKIM	✓	✓	-	-
45.	Pelangi Indah Canindo	PICO	✓	✓	✓	✓
46.	Pelat Timah Nusantara	NIKL	✓	✓	✓	✓
47.	Saranacentral Bajatama	BAJA	✓	✓	✓	✓
48.	Sekawan Intipratama	SIAP	✓	✓	-	-
49.	Semen Baturaja Persero	SMBR	✓	✓	✓	✓
50.	Semen Indonesia	SMGR	✓	✓	✓	✓
51.	Siearad Produce	SIPD	✓	✓	✓	✓

Lanjutan Tabel 2 : Seleksi Sampel

52.	Siwani Makmur	SIMA	✓	✓	✓	✓
53.	SLJ Global	SULI	✓	✓	✓	✓
54.	Sorini Agro Asia Corporindo	SOBI	✓	✓	-	-
55.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	✓	✓	✓	✓
56.	Suparma	SPMA	✓	✓	-	-
57.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	✓	✓	✓	✓
58.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	✓	✓	✓	✓
59.	Tirta Mahakam Resource Tbk	TIRT	✓	✓	✓	✓
60.	Toba Pulp Lestari	INRU	✓	✓	✓	✓
61.	Trias Sentosa	TRST	✓	✓	✓	✓
62.	Tunas Alfin	TALF	✓	✓	✓	✓
63.	Unggul Indah Cahaya	UNIC	✓	✓	✓	✓
64.	Waskita Beton Precast	WSBP	✓	✓	✓	✓
65.	Wijaya Karya Beton	WTON	✓	✓	✓	✓
66.	Yana Prima Hasta Persada	YPAS	✓	✓	✓	✓

Sumber : Data Diolah (2019)

Tabel 3 : Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Website
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	www.indocement.co.id
2.	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	www.semenbaturaja.co.id
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	www.holcim.co.id
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk	www.semenindonesia.com
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	https://web.waskitaprecast.co.id
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	https://www.wika-beton.co.id
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	www.amfg.co.id
8.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	www.arwanacitra.com
9.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	https://intikeramik.com

Lanjutan Tabel 3 : Daftar Sampel

10.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi	https://kiaceramics.com
11.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	https://muliaindustrindo.com
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	https://www.toto.co.id
13.	ALKA	Alaska industrindo Tbk	www.ai.alakasa.co.id
14.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	www.alumindo.com
15.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	www.saranacentral.com
16.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	https://www.bjm.co.id
17.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	www.citratubindo.com
18.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	www.gunawansteel.com
19.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	www.indalcorp.com
20.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	www.spindo.com
21.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	www.jayaparisteel.co.id
22.	KRAS	Krakatau Steel Tbk	www.krakatausteel.com
23.	LION	Lion Metal Works Tbk	www.lionmetal.co.id
24.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	www.lionmesh.com
25.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	www.latinusa.co.id
26.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	www.pic.co.id
27.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	www.pttms.co.id
28.	BRPT	Barito Pacific Tbk	www.barito-pacific.com
29.	BUDI	Budi starch and Sweetener Tbk	www.budistarchsweetener.com
30.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	www.dpn.co.id
31.	EKAD	Ekadharna International Tbk	www.ekadharna.com
32.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	www.eterindo.com
33.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	www.intanwijaya.com
34.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	www.acidatama.co.id
35.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	www.chandra-asri.com

Lanjutan Tabel 3 : Daftar Sampel

36.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	www.uic.co.id
37.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	www.arghakarya.com
38.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	https://asiaplast.co.id
39.	BRNA	Berlina Tbk	www.berlina.co.id
40.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	www.lottechem.co.id
41.	IGAR	Champion Pasific Indonesia	www.champion.co.id
42.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	www.impack-pratama.com
43.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	www.ilenefilms.com
44.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	www.siwani.co.id
45.	TALF	Tunas Alfin Tbk	www.tunasalfin.com
46.	TRST	Trias Sentosa Tbk	www.trias-sentosa.com
47.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	www.yanaprima.com
48.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	https://cp.co.id
49.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	www.japfacomfeed.co.id
50.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	www.malindofeedmill.com
51.	SIPD	Siearad Produce Tbk	www.sieradproduce.com
52.	SULI	SLJ Global Tbk	www.sljglobal.com
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	www.tirtamahakam.com
54.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	www.alkindo.co.id
55.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	www.fajarpaper.com
56.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	www.tobapulp.com
57.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	www.kbri.co.id
58.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	www.kedawungsetia.com

Sumber : Data Diolah, 2019

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder, dimana data sekunder memiliki arti yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, akan tetapi berasal dari sumber lain baik lisan maupun tulisan. Berikut merupakan alasan mengapa peneliti menggunakan data sekunder : (1) data lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan menggunakan data primer (2) tidak memakan banyak biaya (3) data dapat dicari dan diolah melalui sumber media internet. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cara men-download data melalui situs www.idx.co.id.

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua proses. Tahap pertama ialah dengan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data dari jurnal, abstrak, dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Lalu tahap kedua yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi, dimana mengumpulkan data laporan keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini melalui situs www.idx.co.id dengan cara men-download laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dan diteliti apakah sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan atau belum.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. (Kuncoro, 2001: Bab 1; Sekarang, 2000: Bab 5). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting (IFR)* yang dihitung menggunakan 4 indeks, yaitu *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*. Menurut Handayani dan Almilia (2013) *Internet Financial Reporting (IFR)* dikatakan berkualitas apabila *website* perusahaan menggunakan teknologi dengan baik dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Internet Financial Reporting (IFR)* dinilai berkualitas apabila bisa memenuhi semua indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* dengan total skor maksimal sebesar 103. Adapun penjelasan dari tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut :

1. *Content*

Dalam komponen *content* ini meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. Terdapat pula informasi lain mengenai perusahaan seperti visi misi, susunan pengurus dan kontak untuk hubungan langsung dengan investor serta laporan tanggungjawab sosial perusahaan,

dan bahasa-bahasa yang disediakan dalam *website* perusahaan serta informasi tentang saham perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam bentuk HTML akan mendapat skor yang lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk PDF. Perbedaan skor ini dikarenakan penggunaan format HTML akan lebih memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat. Komponen *content* dapat dikatakan berkualitas apabila semakin lengkap informasi keuangan dan informasi perusahaan yang dilaporkan dalam *website* perusahaan. Semakin berkualitas komponen *content* maka indeksny akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 53.

2. *Timeliness*

Komponen *timeliness* berkaitan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data dalam *website* perusahaan seperti siaran pers, kutipan saham, laporan triwulan terbaru yang belum diaudit, pernyataan visi atau pandangan kedepan dan grafik keuntungan yang diharapkan di masa depan. Dalam penyajian informasi, ketepatan waktu dalam pelaporan terutama informasi keuangan perusahaan merupakan hal yang cukup penting. Komponen *timeliness* dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyajikan informasi dalam *website* perusahaan secara tepat waktu. Semakin tepat waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data maka indeksny akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 15.

3. *Technology*

Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan melalui internet yaitu teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak, seperti penggunaan teknologi multimedia, *analysis tools* (seperti *Excel's Pivot Table*), slide presentasi, dan fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL). Komponen *technology* dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menerapkan teknologi yang canggih dengan maksimal dalam *website* perusahaan. Semakin berkualitas dan semakin canggih teknologi yang digunakan dalam perusahaan maka indeksny akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 20.

4. *User Support*

Komponen *user support* berkaitan dengan layanan-layanan dan fasilitas yang disediakan perusahaan dalam *website* perusahaannya guna memudahkan pengguna investor mengakses informasi dalam *website* perusahaan, seperti media pencarian dan navigasi yaitu *help and FAQ*, *link to homepage*, *link to top*, *site map*, *site search*, dan konsistensinya dalam menerapkan desain pada *website* perusahaan. Semakin banyak fasilitas yang disediakan dalam *website* perusahaan maka indeksny akan semakin tinggi dengan nilai skor maksimal sebesar 15.

b. **Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif

ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. (Kuncoro, 2001: Bab 1; Sekarang, 2000: Bab 5).

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam suatu skala dimana dapat dilihat besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain menggunakan total aktiva atau total aset (Harahap, 2013:23). Pengukuran atas variabel ukuran perusahaan dilakukan berdasarkan dari total aset perusahaan. Implikasinya bahwa perusahaan yang besar dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Perusahaan dengan ukuran aktiva besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar, sehingga mudah untuk memperoleh pinjaman dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri. Menurut Riyanto (2008:313) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Sumber : (Riyanto, 2008:313)

2. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2004:70). Perusahaan yang memiliki proporsi

utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut, karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Dalam penelitian ini leverage diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsudin, 2002:54). Informasi mengenai adanya penggunaan pinjaman jangka panjang oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor karena dengan adanya penggunaan hutang tersebut artinya perusahaan memiliki kondisi yang baik dalam memperoleh laba.

Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Fahmi, 2015:128)

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam priode tertentu terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dikarenakan *Return On Asset*

menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2014:201). *Return On Asset* memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang perusahaan miliki. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Brigham dan Houston, 2011:133).

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Hanafi dan Halim, 2000:84)

3. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak layak untuk digunakan, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus terpenuhi dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tak bias (Priyastama. 2017:116).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi (Priyastama. 2017:117-131).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Selain itu dapat dilihat berdasarkan kriteria nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau *Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak (Priyastama. 2017:117-131).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya variansi dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain tidak terjadi perbedaan atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat grafik plot atau Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat jika apabila titik-titik yang pada hasil gambar menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 (Priyastama. 2017:117-131).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Menurut Priyastama (2017:117-131) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ berarti tak ada kesimpulan yang pasti

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y . Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X . Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t , dan uji F . Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y	= Internet Financial Reporting
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi variabel Independen
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Leverage
X_3	= Profitabilitas

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali. 2011:97).

b. Uji Parsial (uji t)

Uji-t atau uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah secara terpisah, suatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Lupiyoadi dan Bramulya, Ridho, 2015 : 134 – 141). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_A : b_i \neq 0$$

1). Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Internet Financial Reporting.

$$H_{01} : b_1 \leq 0, \text{ tidak terdapat pengaruh positif } X_1 \text{ terhadap } Y$$

$$H_{a1} : b_1 > 0, \text{ terdapat pengaruh positif } X_1 \text{ terhadap } Y$$

2). Pengaruh Leverage (X_2) terhadap Internet Financial Reporting.

$$H_{02} : b_2 \leq 0, \text{ tidak terdapat pengaruh positif } X_2 \text{ terhadap } Y$$

$$H_{a2} ; b_2 > 0, \text{ terdapat pengaruh positif } X_2 \text{ terhadap } Y$$

3). Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap Internet Financial Reporting.

$$H_{03} : b_3 \leq 0, \text{ tidak terdapat pengaruh positif } X_3 \text{ terhadap } Y$$

$$H_{a3} : b_3 > 0, \text{ tidak terdapat pengaruh positif } X_3 \text{ terhadap } Y$$

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

1). Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

2). Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Menurut sejarah, pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek hadir sejak jaman olonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pasar modal sempat mengalami kevakuman yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Setelah sempat tidak beroperasi, Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal di Indonesia pada tahun 1977, setelah beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan dan melayani berbagai perdagangan efek seperti saham, surat utang/obligasi, derivatif, reksadana dan syariah (www.idx.co.id). Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

No.	Tanggal	Keterangan
1.	Desember 1992	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2.	1914 - 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3.	1925 - 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4.	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5.	1942 - 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6.	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
7.	1956 - 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
8.	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go-public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama
9.	1977 - 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
10.	1987	Ditandai dengan ahdirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11.	1988 - 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
12.	2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
13.	Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go-public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14.	16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
15.	13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT Bej

Lanjutan Tabel 4 : Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

No.	Tanggal	Keterangan
16.	22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di Bej dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automates Trading Systems)
17.	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
18.	1995	Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
19.	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
20.	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
21.	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
22.	02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : www.idx.id, 2019

2. Visi dan Misi serta *Core Values* dan *Core Cimpetencies* Bursa Efek

Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidiak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tetapi juga bagi individu yang memnuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikam, serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian

layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

c. Core Values (Nilai Inti Perusahaan), antara lain :

1. *Teamwork* (kerjasama)
2. *Integrity* (integritas/kejujuran)
3. *Professionalism* (profesionalisme)
4. *Service Excellence* (pelayanan unggul)

d. Core Competencies (Kemampuan Intrin), antara lain :

1. *Building Trust* (membangun kepercayaan)
2. *Integrity* (integritas/kejujuran)
3. *Strive for Excellence* (berusaha untuk menjadi yang terbaik)
4. *Customer Focus* (fokus kepada pelanggan atau nasabah)

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur pasar modal Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang No.

8 tahun 1995 tentang pasar modal, yaitu seperti dibawah ini :



Gambar 4 Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

B. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (annual report) di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia, yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995 menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor industri. Selain itu, perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia di Indonesia sangat berkembang pesat, hal itu berarti

perusahaan manufaktur akan memiliki ruang lingkup yang sangat besar persediaannya.

Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

1. Alaska Industrindo Tbk.

Alaska Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri alumunium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alaska berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan alumunium, percetakan dan pemukiman (real estate). Sejak tahun 2002, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan (Alaska Company Limited sejak tahun 2001), industri karbon (PT Alaska Karbon Industri masih dalam pengembangan) dan industri Refineri alumina (PT Alaska Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refinery Limited yang didirikan tahun 2013).

2. Alkindo Naratama Tbk

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi honeycomb (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan paper box, hole pad, paper pallet dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furniture), edge protector (lembaran kertas perlindungan sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), paper core, paper tube. Pada tanggal 23 Maret 2011, Alkindo menerima standart SNI, ISO 9001:2008.

3. Alumindo Light Metal Industry Tbk

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALMI adalah menjalankan usaha industri alumunium sheet, alumunium foil dan alumunium roll forming building decoration. Pada Agustus 1998 ALMI menerima sertifikat dari ISO 9002.

4. Argha Karya Prima Industry Tbk

Argha karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup AKPI bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) film, Polyester (PET) film, Cast Poly Propylene (CPP) film dan Poly Acrylonitrile film, masing-masing dipasarkan dengan merek ARLENE dan ARETA.

5. Arwana Citramulia Tbk

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini, ARNA memiliki 4 anak usaha, 3 diantaranya bergerak di industri keramik, yakni PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadai dan PT Arwana Anugerah serta satu lagi bergerak di bidang pemasaran dan distribusi yaitu PT Primagraha Keramindo. Merek keramik yang dipasarkan ARNA adalah Arwana Ceramic Tiles, UNO dan UNO DIGI.

6. Asahimas Flat Glass Tbk

Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1971 dengan nama Asahimas Flat Glass dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMFG bergerak dalam bidang industri kaca, ekspor dan impor, dan jasa sertifikasi mutu berbagai jenis produk kaca serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Produk-produk yang dihasilkan AMFG berupa kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomatis, dipasarkan dengan merek Sunergy, Lacobel, Miralux dan Dantalux.

7. Asiaplast Industries Tbk

Asiaplast Industries Tbk (APLI), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asioplast Industries meliputi Flexible Film & Sheet, Leatherette dan Rigid Film & Sheet terdiri dari PVC dan PET Sheet/Film.

8. Barito Pacific Tbk

Barito Pacific Tbk didirikan pada 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi.

9. Berlina Tbk

Berlina Tbk (BRNA) didirikan pada 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRNA meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiber glass. Kegiatan utama BRNA adalah untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri lain sebagainya. Jenis produk yang dihasilkan BRNA berupa botol plastik, botol air galon, sikat gigi, laminating tube dan plastik tube.

10. Beton Jaya Manunggal Tbk

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Berdasarkan Anggaran Dana Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang insutri besi dan baja. Kegiatan utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user.

11. Champion Pacific Indonesia Tbk

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi.

12. Chandra Asri Petrochemical Tbk

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 November 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia,

perdagangan, angkutan dan jasa. Saat ini, TPIA menjalankan usaha petrokimia yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan fasilitas-fasilitasnya.

13. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

14. Citra Tubindo Tbk

Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan pada 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTBN meliputi penyediaan fasilitas untuk industri minyak dan gas bumi yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris, serta menyediakan jasa pemrosesan pemanasan pipa baja tanpa kampuh (seamless). Hasil produksi CTBN dipasarkan di pasar lokal dan diekspor ke Jepang, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Timur Tengah, Venezuela, Afrika dan Asia.

15. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran

Dana Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah lem (Glue), Formalin dan Hardener.

16. Ekadharma International Tbk

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 November 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya.

17. Eterindo Wahanatama Tbk

Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) didirikan pada tanggal 06 Maret 1992 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ETWA bergerak dalam kegiatan perkebunan, perdagangan, pembangunan dan perindustrian.

18. Fajar Surya Wasesa Tbk

Fajar Surya Wasesa Tbk (FajarPaper) (FASW) didirikan pada tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FASW meliputi usaha manufaktur kertas.

19. Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Gunawan Dianjaya Steel (GDST) didirikan pada tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDST berusaha dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas yang biasa disebut hot rolled steel plate.

20. Holcim Indonesia Tbk

Holcim Indonesia Tbk (dahulu Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan industri semen.

21. Indal Alumunium Industry Tbk

Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) didirikan pada tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur alumunium sheets, rolling mill, dan extrusion plant.

22. Indo Acidatama Tbk

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama pada tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Februari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dana Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor.

23. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan.

24. Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan pada tanggal 24 Maret 1995 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPOL terutama meliputi bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor.

25. Intanwijaya International Tbk

Intanwijaya International Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Insutry Tbk) (INCI) didirikan pada tanggal 14 November 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde. Kegiatan usaha utama INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu).

26. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk

Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991 dengan nama PT Intikeramik Alamasri Indah dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan IKAI terutama bergerak dalam bidang industri ubin porselen dan menjual hasil produksinya di dalam dan luar negeri.

27. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain.

28. Jaya Pari Steel Tbk

Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) didirikan pada tanggal 02 Juni 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPRS terutama meliputi industri besi dan plat baja melalui proses re-rolling.

29. Kedawung Setia Industrial Tbk

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan pada tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi industri barang-barang logam berlapis enamel, alumunium, dan barang-barang plastik serta kerajinan tangan dan alat-alat dapur.

30. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) didirikan pada tanggal 14 Februari 1978 dengan nama PT Petroneks dan memulai kegiatan usaha

komersialnya pada tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBRI antara lain bergerak dalam industri dan distribusi kertas.

31. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) didirikan pada tanggal 28 November dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIAS meliputi industri dan distribusi produk keramik.

32. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) didirikan 27 Oktober 1971 untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikota dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Krakatau Steel terutama meliputi bidang produksi, perdagangan dan pemberian jasa.

33. Lion Metal Works Tbk

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam.

34. Lionmesh Prima Tbk

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan pada tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya serta steel fabrication.

35. Malindo Feedmill Tbk

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan pada tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari.

36. Mulia Industrindo Tbk

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) didirikan pada tanggal 05 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi Anak Usaha.

37. Pelangi Indah Canindo Tbk

Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) didirikan pada tanggal 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PICO adalah dalam bidang usaha industri wadah dari logam, drum, tabung gas elpiji, kaleng pail, kaleng biskuit dan kaleng umum serta jasa metal printing.

38. Pelat Timah Nusantara Tbk

Pelat Timah Nusantara Tbk (dieknl dengan nama PT Latinusa) (NIKL) didirikan pada tanggal 19 Agustus 1982 dan emmulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan NIKL adalah bergerak dalam bidang insutri baja lembaran lapis timah (tinplate dengan proses electrolytic dan revamping).

39. PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan pada tanggal 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada pada bulan Januari 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik.

40. PT Impack Pratama Industri Tbk

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan pada tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik.

41. PT Lotte Chemical Titan Tbk

Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) didirikan pada tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegaitan FPNI bergerak di bidang perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama dan impor.

42. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan pada tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.

43. PT SLJ Global Tbk

SLJ Global Tbk (dahulu Sumalindo Lestari Jaya Tbk) (SULI) didirikan tanggal 14 April 1980 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SULI terutama bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu terpadu, mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam bidang pengembangan/ eksploitasi hasil Hutan Alam dan Hutan Tanaman, usaha penerbangan, pengangkutan kayu dan produksi kayu lapis, serta perdagangan impor/ekspor dan lokal.

44. PT Tunas Alfin Tbk

Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi kembali pada tahun 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan.

45. PT Waskita Beton Precast Tbk

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) didirikan pada tanggal 07 Oktober 2014. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikasi, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi

(Engineering, Procurement and Construction / EPC), perdagangan, agro industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengelolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan.

46. Saranacentral Bajatama Tbk

Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan pada tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan BAJA adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja.

47. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri.

48. Sierad Produce Tbk

Sierad Produce Tbk (SIPD) didirikan dengan PT betara Darma Ekspor Impor pada tanggal 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIPD bergerak di bidang perdagangan umum, industri, kontraktor, pertanian dan angkutan.

49. Siwani Makmur Tbk

Siwani Makmur Tbk (sebelumnya bernama Van Der Horst Indonesia Tbk) (SIMA) didirikan dengan nama PT Super Indah Makmur pada tanggal 07 Juni 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMA meliputi usaha dalam bidang industri, jasa, dan infrastruktur.

50. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) (ISSP) didirikan pada tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISSP meliputi industri logam besi dan baja.

51. Surya Toto Indonesia Tbk

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan pada tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary, fittings, dan peralatan sistem dapur.

52. Tembaga Mulia Semanan Tbk

Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) didirikan pada tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan alumunium pada bulan April 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBMS adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri.

53. Tirta Mahakam Resources Tbk

Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) didirikan pada tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi komersialnya di bulan November 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan TIRT bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis.

54. Toba Pulp Lestari Tbk

Toba Pulp Lestari Tbk (dahulu Inti Indorayon Utama Tbk) (INRU) didirikan pada tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INRU adalah mendirikan dan menjalankan industri bubru kertas dan serat rayon.

55. Trias Sentosa Tbk

Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan pada tanggal 23 November 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRST adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang.

56. Unggul Indah Cahaya Tbk

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan pada tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia

alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksi real estate serta penyewaan ruang perkantoran.

57. Wijaya Karya Beton Tbk

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan pada tanggal 11 Maret 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait.

58. Yanaprima Hastapersada Tbk

Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan YPAS terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian yang dilakukan. Statistik deskriptif akan lebih memudahkan dalam mendeskripsikan suatu data agar dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sebelum melakukan analisis data, gambaran umum mengenai data-data penelitian harus dipahami terlebih dahulu. Jumlah data atau N menunjukkan banyaknya sampel penelitian. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dan nilai minimum merupakan nilai terendah masing-masing

sampel. Rata-rata data (mean) menggambarkan kisaran nilai data dan nilai standart deviation menunjukkan persebaran nilai data terhadap nilai rata-rata. Semakin besar nilai standar deviasi maka nilai data akan semakin jauh tersebar dengan nilai rata-ratanya atau semakin bervariasi, sedangkan apabila semakin kecil nilai standar deviasi maka nilai data akan semakin dekat tersebar dengan nilai rata-ratanya atau kurang bervariasi. Variabel penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Berikut merupakan hasil uji deskriptif dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage yang berupa nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata.

Tabel 5 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	26,44426
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	26,93527
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	28,49656
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	28,64092
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	28,10187
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	29,46645
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	26,71147
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	24,61738
9.	BRNA	Berlina Tbk	28,30645
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	25,93549
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	26,96359
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	31,32672
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30,83062
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	21,424
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	26,45496
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	27,40383
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	27,75589
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	29,86852
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	27,8833
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	30,6079
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	27,82487
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	27,20442
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	30,99362
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	28,98684

Lanjutan Tabel 5 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	26,4396
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	26,16058
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	30,67977
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	26,60213
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	27,91492
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	27,78908
31.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	28,20065
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	31,64684
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	27,2482
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	25,80568
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	29,03522
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	29,27712
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	27,30285
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	28,16185
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	28,70926
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	28,46161
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	28,58139
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	29,25245
43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	27,73773
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	27,54899
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	32,215
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	27,60533
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	31,5221
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	28,43736
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	25,17997
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	29,4667
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	28,67006
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	28,42945
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	27,47938
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	29,14646
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	28,83487
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	28,73511
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	31,45276
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	26,43879
Nilai Tertinggi			32,215
Nilai Terendah			21,424
Nilai Rata-Rata			28,19576

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 32,215 yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk, selanjutnya ukuran perusahaan juga menunjukkan nilai terendah sebesar 21,424 yang dimiliki oleh Perusahaan Citra Tubindo Tbk, Sedangkan rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan hasil sebesar 28,19576.

Tabel 6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Leverage

No	Kode	Nama Perusahaan	Leverage
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	2,89
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1,17
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	5,27
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1,44
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	0,56
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0,77
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0,75
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	0,81
9.	BRNA	Berlina Tbk	1,3
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	0,19
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,16
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,79
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,56
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	0,42
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,15
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	0,2
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	52,3
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	1,85
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,52
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1,16
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	3,38
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0,57
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,18
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,8
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0,13
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	3,18
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1,23
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0,23
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1,74
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2,99
31.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,24
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	1,22

Lanjutan Tabel 6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Leverage

No	Kode	Nama Perusahaan	Leverage
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	0,51
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0,24
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1,39
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1,96
37.	PICO	Pelanggi Indah Canindo Tbk	1,58
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	2,03
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,46
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	0,78
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	1
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,48
43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	9,48
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	0,2
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	3,3
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	4,5
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,61
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	1,83
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	2,03
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	1,21
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0,67
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3,51
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	5,94
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	1,07
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	0,69
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,41
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	2,12
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	1,39
Nilai Tertinggi			9,48
Nilai Terendah			0,13
Nilai Rata-Rata			1,5252

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel leverage menunjukkan nilai tertinggi sebesar 9,48 yang dimiliki oleh PT SLJ Global Tbk, Selanjutnya leverage juga menunjukkan nilai terendah sebesar 0,13 yang dimiliki oleh perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk, Sedangkan variabel leverage juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,5252.

Tabel 7 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	5,05
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	5,82
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,35
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0,49
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	8
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1,48
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	3,18
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	7,68
9.	BRNA	Berlina Tbk	0,09
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	6,2
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	10,1
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	12,5
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,1
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	8,1
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,93
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	9,56
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2,58
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	6,36
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,8
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	4,4
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	3,18
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2,71
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	6,37
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	5,55
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	18,96
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	5,25
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	4,17
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	5,19
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	10,8
31.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	5,39
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	1,23
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	2,21
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	10,67
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0,01
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	5,57
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo	2,32
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	1,3
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,55
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	3,98
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	0,91
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	2,66
43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	0,02

Lanjutan Tabel 7 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	2,33
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	4,29
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2,59
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	4,17
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	15,69
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	0,01
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	0,14
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	9,87
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	4,6
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	0,64
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0,12
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	1,15
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	5,33
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	2,97
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	0,92
Nilai Tertinggi			18,96
Nilai Terendah			0,01
Nilai Rata-Rata			3,7860

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai tertinggi sebesar 18,96 yang dimiliki oleh perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, Selanjutnya variabel profitabilitas juga menunjukkan nilai terendah sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Malindo Feedmill Tbk, Sedangkan variabel profitabilitas juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,7860.

Tabel 8 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internet Financial Reporting

No	Kode	Nama Perusahaan	IFR
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	50,5
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	72,5
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	48,5
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	37,5
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	44
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	55
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	40
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	69,5

Lanjutan Tabel 8 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internet Financial Reporting

No	Kode	Nama Perusahaan	IFR
9.	BRNA	Berlina Tbk	50,5
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	49
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	45
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	67,5
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	47
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	49,5
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	45,5
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	54,5
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	40,5
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	61,5
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	44
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	49
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	39
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	46,5
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	52
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	43,5
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	31,5
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	48
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	55
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	29,5
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	40,5
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	44
31.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	46,5
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	53
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	38,5
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	42
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	41,5
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	49,5
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo	31,5
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	49
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	55,5
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	52
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	55
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	61,5
43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	43
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	39
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	50
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	39
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	59,5
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	48
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	49,5
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	57

Lanjutan Tabel 8 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internet Financial Reporting

No	Kode	Nama Perusahaan	IFR
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	60
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	35,5
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	48,5
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	57,5
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	51,5
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	52,5
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	58
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	45,5
Nilai Tertinggi			72,5
Nilai Terendah			29,5
Nilai Rata-Rata			48,793

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas variabel *Internet Financial Reporting* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 72,5 yang dimiliki oleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk, kemudian variabel *Internet Financial Reporting* menunjukkan nilai terendah sebesar 29,5 yang dimiliki oleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk, selanjutnya variabel *Internet Financial Reporting* juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48,793.

Berdasarkan penjabaran Analisis Statistik Deskriptif setiap variabel diatas, di bawah ini merupakan kesimpulan hasil Analisis Statistik Deskriptif dari ketiga variabel yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

Tabel 9 : Kesimpulan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	58	21,424	32,215	28,19576	1,905611
Leverage	58	,13	9,48	1,5252	1,68344
Profitabilitas	58	,01	18,96	3,7860	3,85817
IFR	58	29,5	72,5	48,793	9,0627
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total skor indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) pada website perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yaitu sebesar 48,793 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) tertinggi sebesar 72,5 sedangkan nilai indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) terendah adalah sebesar 29,5. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu sebesar 9,0627. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data mengelompok di sekitar rata-rata dengan tingkat persebaran yang rendah atau data kurang bervariasi antar perusahaan sampel.

Nilai rata-rata untuk variabel ukuran perusahaan pada website perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yaitu sebesar 28,19576 dengan nilai variabel ukuran perusahaan tertinggi yaitu 32,215 sedangkan nilai variabel ukuran perusahaan terendah yaitu sebesar 21,424. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk variabel ukuran perusahaan yaitu 1,905611. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data mengelompok di sekitar rata-rata dengan tingkat persebaran yang rendah atau data kurang bervariasi antar perusahaan sampel.

Nilai rata-rata untuk variabel leverage pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yaitu sebesar 1,5252 dengan nilai variabel leverage tertinggi yaitu sebesar 9,48 sedangkan untuk nilai variabel leverage terendah yaitu sebesar 0,13. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk variabel leverage yaitu sebesar 1,68344. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada

nilai rata-rata menunjukkan bahwa data akan semakin jauh tersebar dengan nilai rata-ratanya atau data tersebut semakin bervariasi.

Nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yaitu sebesar 3,7860 dengan nilai variabel profitabilitas tertinggi yaitu 18,96 sedangkan untuk nilai variabel profitabilitas terendah yaitu 0,01. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk variabel profitabilitas yaitu 3,85817. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data akan semakin jauh tersebar dengan nilai rata-ratanya atau data tersebut semakin bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan koefisien regresi terbaik, linier dan tidak bias atas *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda perlu terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil penelitian untuk uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 10 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		IFR	Size	LEV	PROF
N		58	58	58	58
Normal Parameters	Mean	,0601	,4824	-,0535	1,6967
	Std. Deviation	,92250	1,84529	1,01332	,96085
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,094	,085	,057
	Positive	,072	,094	,085	,057
	Negative	-,057	-,079	-,079	-,048
Test Statistic		,072	,094	,085	,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200	,200	,200

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil pengujian data penelitian dengan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 0,200 sedangkan untuk variabel independen yaitu yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas yaitu menunjukkan hasil yang sama dengan nilai 0,200 dan menunjukkan di atas tingkat signifikansi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Salah satu model regresi linier yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$.

Tabel 11 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,574	1,587		26,821	,000		
Size	,182	,058	,349	3,160	,003	,994	1,007
Leverage	1,302	,611	,242	2,130	,038	,939	1,065
Profitabilitas	,755	,267	,322	2,830	,007	,938	1,066

a. Dependent Variable: IFR

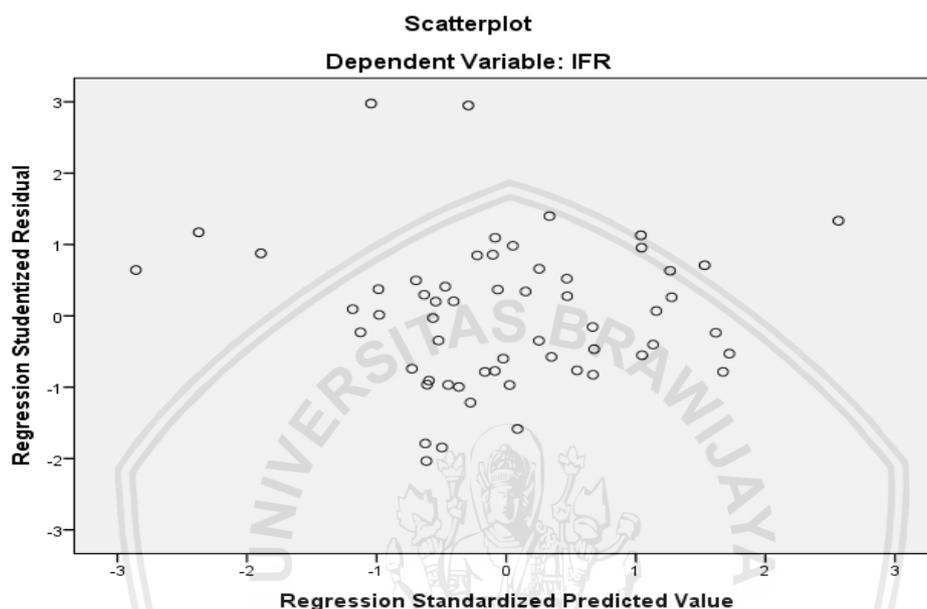
Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil pengujian perhitungan dari variabel ukuran perusahaan yaitu tolerance dengan nilai 0,994 dan VIF dengan nilai 1,007 selanjutnya pengujian perhitungan dari variabel leverage yaitu tolerance dengan nilai 0,939 dan VIF dengan nilai 1,065 dan yang terakhir yaitu untuk perhitungan variabel profitabilitas yaitu tolerance dengan nilai 0,938 dan VIF dengan nilai 1,066. Hasil perhitungan ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak menunjukkan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain tidak terjadi perbedaan atau homoskedastisitas.

Heterokedastisitas dapat diuji dengan melihat grafik plot atau Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat apabila titik-titik yang ada dalam gambar menyebar secara acak di atas dan di bawah 0.



Sumber : Data Diolah, 2019

Gambar 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung Durbin Watson test. Jumlah variabel 3 dan jumlah sampel yang

digunakan (n) sebanyak 58, diperoleh nilai Du sebesar 1,6845 dan dL sebesar 1,4692 dan untuk nilai DW dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589	,346	,310	7,5275	1,853

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 13 : Ringkasan Uji Autokorelasi

Du	DW	4 - Du	Keterangan
1,6845	1,853	2,3155	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,853 berada diantara nilai Du dan 4-Du. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR). Analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dai nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 14 : Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,574	1,587		26,821	,000
	Size	,182	,058	,349	3,160	,003
	Leverage	1,302	,611	,242	2,130	,038
	Profitabilitas	,755	,267	,322	2,830	,007

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data Diolah, 2019

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan tabel di atas dengan signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 42,574 + 0,182X_1 + 1,302X_2 + 0,755X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 42,574 menunjukkan apabila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel *Internet Financial Reporting* akan naik atau terpenuhi.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,182, artinya jika ukuran perusahaan (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami peningkatan sebesar 0,182. Kenaikan ukuran perusahaan (X1) akan mengakibatkan kenaikan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

Koefisien regresi variabel leverage (X2) sebesar 1,302, artinya jika variabel leverage (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami peningkatan sebesar 1,302. Kenaikan variabel

leverage (X2) akan mengakibatkan kenaikan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

Koefisien regresi variabel profitabilitas (X3) sebesar 0,755, artinya jika variabel profitabilitas (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami peningkatan sebesar 0,755. Kenaikan variabel profitabilitas (X3) akan mengakibatkan kenaikan pada *Internet Financial Reporting*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel risiko saham. Nilai koefisien determinasi antara 0,1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel risiko saham. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 15 di bawah ini :

Tabel 15 : Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589	,346	,310	7,5275	1,853

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari tabel 15 koefisien determinasi, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,310. Dari hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel

ukuran perusahaan, variabel leverage, dan variabel profitabilitas dalam menerangkan variasi perubahan variabel sebesar 31% sedangkan sisanya 69% (100% - 31%) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value \leq dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil uji signifikansi parameter individual atau uji t dapat dilihat pada tabel 16 di bawah berikut ini:

Tabel 16 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,574	1,587		26,821	,000
	Size	,182	,058	,349	3,160	,003
	Leverage	1,302	,611	,242	2,130	,038
	Profitabilitas	,755	,267	,322	2,830	,007

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data Diolah, 2019

Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi \leq dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,003 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 3,160 dengan t tabel sebesar 1,67155. Jadi t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan

bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pada variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai $\text{sig} \leq$ dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,038 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak. Variabel leverage mempunyai t hitung sebesar 2,130 dengan t tabel sebesar 1,67155. Jadi t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi \leq dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,007 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak. Variabel profitabilitas mempunyai t hitung sebesar 2,830 dengan t tabel sebesar 1,67155 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

C. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1621,697	3	540,566	9,540	,000 ^b
	Residual	3059,820	54	56,663		
	Total	4681,517	57			

a. Dependent Variable: IFR

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Leverage

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 17 di atas, didapat F hitung sebesar 9,540 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan bersama-sama terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian dari hasil pengujian model, maka model regresi memenuhi persyaratan *goodness of fit*.

5. Pembahasan

(1). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan.

Perusahaan-perusahaan besar dengan tingkat kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) yang besar memiliki insentif dana lebih untuk melakukan proses pengungkapan informasi di media internet, selain itu perusahaan perlu memiliki kemampuan atau sumber daya yang lebih untuk melakukan strategi bisnis dalam kegiatan pelaporan keuangan maupun pelaporan informasi melalui media internet sehingga hasil yang didapatkan akan mampu menarik perhatian dari pemerintah, masyarakat, rekan bisnis, pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan.

Jika dihubungkan dengan teori keagenan maka informasi keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan melalui *Internet Financial Reporting* secara cepat dan efisien, akan mampu mengurangi adanya delay aksesibilitas

informasi sehingga apabila informasi keuangan yang dibutuhkan investor dan stakeholder dapat dipublikasikan secara tepat dan efektif maka perusahaan akan mendapatkan reaksi positif dari berbagai pihak yang berkepentingan, selain itu manfaat lain yang didapatkan perusahaan ialah investor akan mudah untuk mengklasifikasikan perusahaan yang baik atau buruk dalam proses pengungkapan informasi serta akan meningkatkan hubungan kerja yang baik antara manajer dengan investor. Dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat pengungkapan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting*.

Perusahaan yang tergolong besar berdasarkan total aset perusahaan dipastikan akan memiliki sistem informasi manajemen yang lebih lengkap serta kompleks, sehingga perusahaan tersebut akan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk melaporkan pelaporan keuangan perusahaan, selain itu pertimbangan lainnya adalah perusahaan besar juga lebih mudah diawasi kegiatannya oleh pasar modal sehingga memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas.

Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) menandakan bahwa semakin besar tingkat ukuran perusahaan yang dilihat melalui total asset, maka akan semakin besar pula tingkat penerapan dan kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini mendukung riset yang

dilakukan oleh Rozak (2012), Prasetya dan Irwandi (2012), serta Keumala dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *Internet Financial Reporting*.

(2) Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage cukup tinggi maka dapat dikatakan semakin besar pula aktivitas perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi maka perusahaan tersebut cenderung memiliki tingkat kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor maupun para pemangku kepentingan. Sisi lain dari meningkatnya leverage yaitu dapat digunakan untuk mengurangi adanya *agency cost*. *Agency cost* merupakan biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tingkat leverage yang tinggi akan membuat perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan cira positif kepada para kreditor, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya melalui *Internet Financial Reporting* dikarenakan pada pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* tidak hanya membahas mengenai laporan keuangan, namun membahas pula mengenai info citra perusahaan atau kegiatan sosial perusahaan yang ada di website perusahaan. Kemudian apabila terjadi tingkat leverage yang tinggi pada

perusahaan, investor maupun kreditor dapat menilai hal bpositif lainnya yang dimiliki oleh perusahaan selain nilai leverage itu sendiri.

Dengan digunakannya pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* dapat membantu menyebarkan informasi positif yang dimiliki oleh perusahaan agar para kreditor dan pemegang saham tidak hanya berfokus pada penilaian sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang, karena pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dan variatif dibandingkan hanya melalui *paperbased reporting*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) dan Andrikopolous (2007) yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, namun hasil penelitian Keumala dan Muid (2013) menyatakan hal sebaliknya bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

(3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Perusahaan cenderung akan dinilai baik jika perusahaan tersebut menunjukkan profitabilitas yang tinggi atau mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga kemungkinan manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan berupaya untuk meningkatkan pengaruh dalam pengambilan keputusan investor dengan cara menarik perhatian atau memberi pertanda kepada para stakeholder. Hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting* juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin luas pengungkapan laporan berbasis website.

Hubungan positif tersebut juga mengindikasikan bahwa adanya indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga manajemen cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan maupun non keuangan ketika ada peningkatan profit perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan berusaha menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan menyebarkan *goodnews* atau berita baik kepada para investor dengan memperluas pengungkapan laporan berbasis website, dengan memperluas tingkat pengungkapan laporan diharapkan para investor atau pemangku kepentingan terkait akan merespon *goodnews* tersebut dan memberikan tanggapan yang baik.

Hal sebaliknya juga berlaku apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka cenderung akan mengabaikan teknik pelaporan yang bersifat sukarela seperti pelaporan melalui website karena tingkat profitabilitas yang rendah dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Dapat dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat memacu manajemen perusahaan untuk menerapkan proses pengungkapan laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012) serta Keumala dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

(4) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan hasil analisisnya, besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap *Internet Financial Reporting* adalah sebesar 31%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas sebesar 31% mempengaruhi *Internet Financial Reporting*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Total Assets*, *Leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*, dan Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Assets* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan indeks empat komponen yaitu *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 58 perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia dengan menggunakan teknik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan agar perusahaan manufaktur khususnya sub sektor industri dan kimia dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet dengan menggunakan *Internet Financial Reporting*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap agar peneliti selanjutnya melakukan perluasan periode, penambahan variabel yang lebih bervariasi seperti likuiditas, kepemilikan saham oleh publik, dan kelompok industri atau penambahan sampel dengan meneliti di lebih banyak jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Brigham dan houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, Lyn M & Allen Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *PSAK No. 1*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kuncoro, Sudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. 2001. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-empat. Yogyakarta : Liberty.
- Myer, John N. 1995. *Financial Statement Analysis*. 10th Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up.

- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman, 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Jurnal :

- Abdul Hamid, F.Z. (2005), “Malaysian Companies Use of The Internet for Investor Relations”, *Corporate Governance*, Vol.5 no.1, pp. 5-14.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial Sustainability Reporting*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indoneisa Vol. 12 No. 2 Desember 2008.
- _____. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial Sustainability Reporting*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indoneisa Vol. 12 No. 2 Desember 2013.
- Asbaugh, H., K.Johnstone and T. Warfield, 2003. “*Corporate Reporting on The Internet*”. *Accounting Horizons* 13. Pp. 241-257.
- Ball, R., 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investor. *Accounting and Business Research*. Vol.36. *International Accounting Policy Forum*. Pp.5-27.
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan”. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- _____. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan”. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

- Dolinsek, T., Tominc, P., & Skerbinjek. L. (2014). The Determinants of Internet Financial Reporting in Slovenia. *Online Information Review*, 38(7), 842-860.
- Ettredge, M., V. J. Richardson and S. Scholz, 2001. "The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites." *International Journal of Accounting Information System* 2, pp.149-168.
- Fitriana, Meinar rakhma. 2009. "Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Gat, Florentina. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IFR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Gray, S., J., dan Robets, C. B., 1989. Voluntary Information Disclosure And The British Multinationals: Corporate Perceptions Of Cost And Benefits. *International Pressures Of Accounting Changes*. Hemel Hempstead: Prentice Hall, pp. 116.
- Handayani, E., dan Almilia, L. S. 2013. Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Haryantoro, Febrian, 2010. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Haruman, Tendi. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No 2. Hal 150-165. Bandung
- Jensen, M.C., dan W. H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*. Hal 305-306.
- Jones, M.J and J.Z.Xiao, 2003. "Internet Reporting: Current Trends and Trends by 2010". *Feature Article*, pp.132-145.
- Keumala, Novita Nisa dan Muid, Dul. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, pp.1-10.

- Kurniawati, Yuli. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)". *Media Mahardhika* Vol.16.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maharani, Rizkita Putri. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Narsa, I Made dan Pratiwi, Fitri Fenti. 2012. "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2, pp.259-273.
- Nugraha, Diky Fahmi. 2010. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Dan Biaya Agensi Terhadap Kepemilikan Manajerial pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. Bandung: Universitas Widyatama.
- Ojah, K., & Mokoaleli-Mokoteli, T. (2012). Internet Financial Reporting, Infrastructures and Corporate governance: An International Analysis. *Journal of Advanced Research*, 2 (2), 69-83.
- Oktavia, Ega Dastentya dan Adityawarman. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Perusahaan Melalui Internet". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, pp.1-14.
- Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher, 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies, *Journal of International Financial Management and Accounting* 14, (2003), pp.26-62
- Panggabean, R.R. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Skripsi.
- Prasetya, M. Irwandi, S.A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesia Accounting Review*. 2(2) : 151-158.
- Prayogi. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di

Bursa Efek Jakarta, Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

- Purbandari, Theresia dan Immanuela, Intan. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Widya Warta*, No.1.
- Puri, D.R. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*. 5(1) : 383-390.
- Rozak, Abdul. 2012. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)”. *Jurnal Computect Dan Bisnis*, Vol. 6, pp.101-112.
- Rumiati. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2006-2009. Semarang: FE-Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Seetharman, A, and ramaiyer, S., 2006. “Navigating The Web Financial Reporting. *European Business Forum*, Vol. 23, ABI/INFORM Complete pg. 51.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan. Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Vol. 2.
- Suwito, Ade dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. 15-16 September: Hal. 136-146.
- Wolk et. Al., 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.
- Xiao, J. Z., H. Yang and C. W. Chow, “The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosures by Listed Chinese Companies,” *Journal of Accounting and Public Policy* 23, (2004), pp. 191-225.

Website :

www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 10 November 2018

www.InternetWorldsStats.com/stats, diakses pada tanggal 10 November 2018

www.sahamok.com, diakses pada tanggal 10 November 2018

Rahman, Riska. 2017. Sektor Industri Dasar dan Kimia Berpotensi Meroket. Diambil dari: <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket>. (10 November 2018)

Kania dan Nuky. 2017. Laba Emiten 10 Subsektor Tumbuh di Atas 25%. Diambil dari: <http://id.beritasatu.com/marketandcorporatenews/laba-emiten-10-subsektor-tumbuh-di-atas-25/164013>. (10 November 2018)





LAMPIRAN 1
DATA SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SUB SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Go Public di Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Website
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	www.ai.alakasa.co.id
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	www.alkindo.co.id
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	www.alumindo.com
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	www.arghakarya.com
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	www.arwanacitra.com
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	www.amfg.co.id
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	www.asiaplast.co.id
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	www.barito-pacific.com
9.	BRNA	Berlina Tbk	www.berlina.co.id
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	www.bjm.co.id
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	www.champion.co.id
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	www.chandra-asri.com
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	www.cp.co.id
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	www.citratubindo.com
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	www.dpn.co.id
16.	EKAD	Ekadharna International Tbk	www.ekadharna.com
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	www.eterindo.com
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	www.fajarpape.com
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	www.gunawansteel.com
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	www.holcim.co.id
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	www.indalcorp.com
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	www.acidatama.co.id
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	www.indocement.co.id
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	www.ilenefilms.com
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	www.intanwijaya.com
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	www.intikeramik.com
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia	www.japfacomfeed.co.id

No	Kode	Nama Perusahaan	Website
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	www.jayaparisteel.co.id
29.	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	www.kedawangsetia.com
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	www.kbri.co.id
31.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	www.kiaceramics.com
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	www.krakatausteel.com
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	www.lionmetal.co.id
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	www.lionmesh.com
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	www.malindofeedmill.com
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	www.mulaiindustrindo.com
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	www.pic.co.id
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	www.latinusa.co.id
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	www.budistarchsweetener.com
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	www.impack-pratama.com
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	www.lottechem.co.id
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	www.semenbaturaja.co.id
43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	www.sljglobal.com
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	www.tunasalfin.com
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	www.waskitaprecast.co.id
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	www.saranacentral.com
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	www.semenindonesia.com
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	www.sieradproduce.com
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	www.siwani.co.id
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	www.spindo.com
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	www.toto.co.id
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	www.pttms.co.id
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	www.tirtamahakam.com
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	www.tobapulp.com
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	www.trias-sentosa.com
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	www.uic.co.id
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	www.wika-beton.co.id
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	www.yanaprima.com



LAMPIRAN 2
TABULASI DATA PERHITUNGAN
INDEKS INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA PENILAIAN

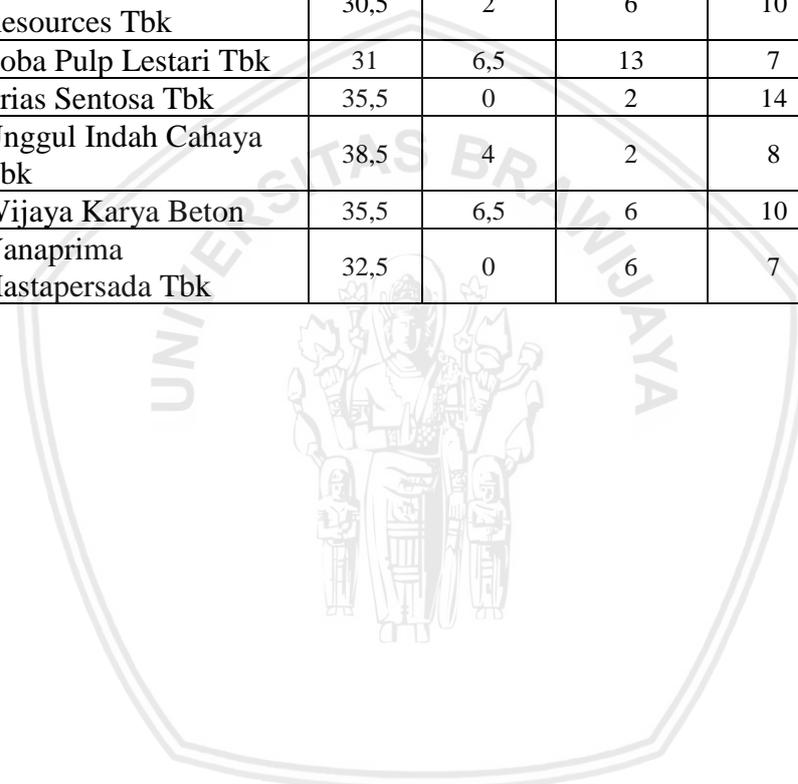
INDEKS INTERNET FINANCIAL REPORTING

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang go Public di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Content	Timeliness	Technology	User Support	IFR
1.	Alaska Industrindo Tbk	26	0	6	7	50,5
2.	Alkindo Naratama Tbk	28,5	8	6	8	72,5
3.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	30,5	0	6	12	48,5
4.	Argha Karya Prima Industry Tbk	18,5	1	9	9	37,5
5.	Arwana Citramulia Tbk	31	7	2	4	44
6.	Asahimas Flat Glass Tbk	30	5	9	11	55
7.	Asiaplast Industries Tbk	25	0	6	9	40
8.	Barito Pacific Tbk	39	6,5	13	11	69,5
9.	Berlina Tbk	30,5	7	6	7	50,5
10.	Beton Jaya Manunggal Tbk	26	2	6	15	49
11.	Champion Pacific Indonesia Tbk	32	7	2	4	45
12.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	39	8,5	6	14	67,5
13.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30	4	6	7	47
14.	Citra Tubindo Tbk	30,5	2	6	11	49,5
15.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	30,5	2	6	7	45,5
16.	Ekadharna International Tbk	30	5,5	8	11	54,5
17.	Eterindo Wahanatama Tbk	19,5	3	6	12	40,5
18.	Fajar Surya Wasesa Tbk	37	8,5	9	7	61,5
19.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	26	0	6	12	44
20.	Holcim Indonesia Tbk	30	2	6	11	49
21.	Indal Alumunium	25	0	6	8	39

No	Nama Perusahaan	Content	Timeliness	Technology	User Support	IFR
22.	Indo Acidatama Tbk	30,5	2	6	8	46,5
23.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	35	5	6	6	52
24.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	26,5	0	6	11	43,5
25.	Intanwijaya Internasional Tbk	21,5	0	2	8	31,5
26.	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	21	8	6	13	48
27.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	30	4	9	12	55
28.	Jaya Pari Steel Tbk	19,5	1	2	7	29,5
29.	Kedawung Setia Industrial Tbk	21	1,5	6	12	40,5
30.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	24	2	6	12	44
31.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	24	4,5	6	12	46,5
32.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	30	7	6	10	53
33.	Lion Metal Works Tbk	25,5	0	6	7	38,5
34.	Lionmesh Prima Tbk	28	5	2	7	42
35.	Malindo Feedmill Tbk	30,5	2	6	3	41,5
36.	Mulia Industrindo Tbk	26,5	5	6	12	49,5
37.	Pelangi Indah Canindo Tbk	22,5	0	2	7	31,5
38.	Pelat Timah Nusantara Tbk	30	3	2	14	49
39.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	33,5	5	6	11	55,5
40.	PT Impack Pratama Industri Tbk	30	4	6	12	52
41.	PT Lotte Chemical Titan Tbk	34	4	6	11	55
42.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	31,5	8	10	12	61,5
43.	PT SLJ Global Tbk	30	0	6	7	43
44.	PT Tunas Alfin Tbk	28	2	2	7	39
45.	PT Waskita Beton Precast Tbk	32	5	9	4	50
46.	Saranacentral Bajatama Tbk	23	2	6	8	39
47.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	35	6,5	11	7	59,5

No	Nama Perusahaan	Content	Timeliness	Technology	User Support	IFR
48.	Siearad Produce Tbk	36	2	2	8	48
49.	Siwani Makmur Tbk	30,5	6	2	11	49,5
50.	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	28	11	6	12	57
51.	Surya Toto Indonesia Tbk	28	2	15	15	60
52.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	23,5	0	2	10	35,5
53.	Tirta Mahakam Resources Tbk	30,5	2	6	10	48,5
54.	Toba Pulp Lestari Tbk	31	6,5	13	7	57,5
55.	Trias Sentosa Tbk	35,5	0	2	14	51,5
56.	Unggul Indah Cahaya Tbk	38,5	4	2	8	52,5
57.	Wijaya Karya Beton	35,5	6,5	6	10	58
58.	Yanaprima Hastapersada Tbk	32,5	0	6	7	45,5





LAMPIRAN 3
TABULASI DATA PERHITUNGAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA PERHITUNGAN

DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER)

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER(x) = $\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
1.	Alaska Industrindo Tbk	226.718	78.490	2.89
2.	Alkindo Naratama Tbk	269.278,8338	229.422,8232	1.17
3.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.997.411	378.871	5.27
4.	Argha Karya Prima Industry Tbk	1.618.713	1.126.612,491	1.44
5.	Arwana Citramulia Tbk	571.947	1.029.400	0.56
6.	Asahimas Flat Glass Tbk	2.718.939	3.548.877	0.77
7.	Asiaplast Industries Tbk	171.515	227.184	0.75
8.	Barito Pacific Tbk	21.921.537,61	27.191.106,23	0.81
9.	Berlina Tbk	1.111.848	853.029	1.30
10.	Beton Jaya Manunggal Tbk	28.863	154.639	0.19
11.	Champion Pacific Indonesia Tbk	71.076	441.947	0.16
12.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	17.775.299,67	22.498.457,43	0.79
13.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	8.819.768	15.702.825	0.56
14.	Citra Tubindo Tbk	595,2278876	1419,616692	0.42
15.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	40.655,78659	267.835,3847	0.15
16.	Ekadharma International Tbk	133.950	662.818	0.20
17.	Eterindo Wahanatama Tbk	1.155.080,758	(22.082,98149)	(52.3)
18.	Fajar Surya Wasesa Tbk	6.081.574	3.288.318	1.85
19.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	441.675	845.280	0.52
20.	Holcim Indonesia Tbk	12.429.452	7.196.951	1.16
21.	Indal Alumunium Industry Tbk	936.512	277.405	3.38
22.	Indo Acidatama Tbk	237.221	415.505	0.57
23.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4.307.000	24.557.000	0.18
24.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1.730.355,012	2.149.566,608	0.80



No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER(x) = $\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
25.	Intanwijaya Internasional Tbk	35.408,56519	268.379,8251	0,13
26.	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	335.252	(105.427)	(3.18)
27.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	11.293.000	9.209.000	1.23
28.	Jaya Pari Steel Tbk	66.219,54791	291.184,6001	0.23
29.	Kedawung Setia Industrial Tbk	842.752	485.540	1.74
30.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	878.173	293.061	2.99
31.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	340.873,2089	14.267.730,297	0.24
32.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	30.489.766,95	24.978.903,93	1.22
33.	Lion Metal Works Tbk	229.631	452.307	0.51
34.	Lionmesh Prima Tbk	31.541	129.622	0.24
35.	Malindo Feedmill Tbk	2.371.093	1.701.153	0.01
36.	Mulia Industrindo Tbk	3.432.391	1.754.295	1.96
37.	Pelangi Indah Canindo Tbk	440.555	279.684	1.58
38.	Pelat Timah Nusantara Tbk	1.138.875,021	561.469,8611	2.03
39.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.744,8	1.194,7	1.46
40.	PT Impack Pratama Industri Tbk	1.005.657	1.289.021	0.78
41.	PT Lotte Chemical Titan Tbk	1.293.630,766	1.292.916,239	1.00
42.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1.647.477	3.412.860	0.48
43.	PT SLJ Global Tbk	1.100.907,972	11.699,38067	9.4
44.	PT Tunas Alfin Tbk	155.076	766.165	0.20
45.	PT Waskita Beton Precast Tbk	751.140.940	22.754.820	3.3
46.	Saranacentral Bajatama Tbk	774.432,73	172.016,21	4.5
47.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	18.524,45066	30.439,0523	0.61
48.	Siearad Produce Tbk	1.448.390	791.310	1.83
49.	Siwani Makmur Tbk	57.800,29749	28402,29292	2.03
50.	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	3.428.424	2.840.941	1.21
51.	Surya Toto Indonesia Tbk	1.132.699	1.693.792	0.67
52.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1.729.734,857	492.322,5295	3.51

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	$DER(x) = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
53.	Tirta Mahakam Resources Tbk	735.477	123.822	5.94
54.	Toba Pulp Lestari Tbk	2.356.590,737	2.194.811,052	1.07
55.	Trias Sentosa Tbk	1.357.336	1.975.570	0.68
56.	Unggul Indah Cahaya Tbk	880,8229494	2.135,653556	0.41
57.	Wijaya Karya Beton	31.051,94969	14.631,82461	2.12
58.	Yanaprima Hastapersada Tbk	176.450	127.093	1.39





LAMPIRAN 4
TABULASI DATA
PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS (ROA)

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA

PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS (ROA)

Perhitungan Return On Assets (ROA)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA(%) = $\frac{EBIT}{\text{Total Ekuitas}}$
1.	Alaska Industrindo Tbk	15.406	305.208	5.05
2.	Alkindo Naratama Tbk	29.035,3954	498.701,657	5.82
3.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	8.446	2.376.282	0.35
4.	Argha Karya Prima Industry Tbk	13.333,97	2.745.325,833	0.49
5.	Arwana Citramulia Tbk	122.184	1.601.347	7.63
6.	Asahimas Flat Glass Tbk	93.342	6.267.816	1.49
7.	Asiaplast Industries Tbk	12.396	398.699	3.18
8.	Barito Pacific Tbk	3.773.362,738	49.112.643,84	7.68
9.	Berlina Tbk	(172.428)	1.964.877	(8.78)
10.	Beton Jaya Manunggal Tbk	11.371	183.502	6.19
11.	Champion Pacific Indonesia Tbk	51.797	513.023	10.10
12.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	4.302.719,333	40.273.757,1	12.5
13.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.464.688	24.522.593	10,05
14.	Citra Tubindo Tbk	(1.633,300686)	2.014,84458	(8.10)
15.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	5963,420071	308.491,174	1.93
16.	Ekadharma International Tbk	76.196	796.768	9.56
17.	Eterindo Wahanatama Tbk	(29.184,64852)	1.132.997,777	2.58
18.	Fajar Surya Wasesa Tbk	595.868	9.369.892	6.36
19.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	10.285	1.286.955	0.80
20.	Holcim Indonesia Tbk	(863.644)	19.626.403	(4.40)
21.	Indal Alumunium Industry Tbk	38.652	1.213.917	3.18
22.	Indo Acidatama Tbk	17.698	652.726	2.71
23.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.838.000	28.864.000	6.37
24.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	273.704,2553	3.879.921,621	7.05

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA(%) = $\frac{EBIT}{\text{Total Ekuitas}}$
25.	Intanwijaya Internasional Tbk	16.554,27213	303.788,3903	5.45
26.	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	(43.578)	(229.825)	(18.96)
27.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1.108.000	21.089.000	5.25
28.	Jaya Pari Steel Tbk	(14.894,19208)	357.404,148	4.17
29.	Kedawung Setia Industrial Tbk	68.965	1.328.292	5.19
30.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	(126.097)	1.171.235	(10.76)
31.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	(95.433,94548)	1.767.603,506	(5.39)
32.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	684.112,3402	55.468.670,87	1.23
33.	Lion Metal Works Tbk	15.060	681.938	2.21
34.	Lionmesh Prima Tbk	17.193	161.163	10.67
35.	Malindo Feedmill Tbk	41.832	4.072.246	1.19
36.	Mulia Industrindo Tbk	289.295	5.186.686	5.57
37.	Pelangi Indah Canindo Tbk	16.683	720.239	2.32
38.	Pelat Timah Nusantara Tbk	22.096,40796	1.700.344,882	1.30
39.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	45.7	2.939,5	1.55
40.	PT Impack Pratama Industri Tbk	91.303	2.294.677	3.98
41.	PT Lotte Chemical Titan Tbk	(23.538,94344)	2.586.547,005	(0.91)
42.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	134.718	5.060.337	2.66
43.	PT SLJ Global Tbk	18.148,52539	1.112.607,353	0.02
44.	PT Tunas Alfin Tbk	21.466	921.241	2.33
45.	PT Waskita Beton Precast Tbk	4.176.780	97.895.760	4.29
46.	Saranacentral Bajatama Tbk	(24.486,49)	946.448,94	(2.58)
47.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2.043,025914	48.963,50297	4.17
48.	Siearad Produce Tbk	(351.520)	2.239.700	(15.69)
49.	Siwani Makmur Tbk	(9760,694)	86.202,59041	(0.01)
50.	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	8.634	6.269.365	0.14
51.	Surya Toto Indonesia Tbk	278.936	2.826.491	9.87

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA(%) = $\frac{EBIT}{Total\ Ekuitas}$
52.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	102.244,7578	2.222.057,386	4.60
53.	Tirta Mahakam Resources Tbk	5.494	859.299	0.64
54.	Toba Pulp Lestari Tbk	53.926,56148	4.551.401,789	0.12
55.	Trias Sentosa Tbk	38.200	3.332.906	1.15
56.	Unggul Indah Cahaya Tbk	160,8494468	3016,476505	5.33
57.	Wijaya Karya Beton	1.356,115489	45.683,7743	2.97
58.	Yanaprima Hastapersada Tbk	(2.777)	303.543	(0.92)





LAMPIRAN 5
TABULASI DATA
PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA

PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Total Asset	LN(Total Assets)
1.	Alaska Industrindo Tbk	305.208.000.000	26,44426
2.	Alkindo Naratama Tbk	498.701.656.995	26,93527
3.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.376.282.000.000	28,49656
4.	Argha Karya Prima Industry Tbk	2.745.325.833.000	28,64092
5.	Arwana Citramulia Tbk	1.601.347.000.000	28,10187
6.	Asahimas Flat Glass Tbk	6.267.816.000.000	29,46645
7.	Asiaplast Industries Tbk	398.699.000.000	26,71147
8.	Barito Pacific Tbk	49.112.643.841,92	24,61738
9.	Berlina Tbk	1.964.877.000.000	28,30645
10.	Beton Jaya Manunggal Tbk	183.502.000.000	25,93549
11.	Champion Pacific Indonesia Tbk	513.023.000.000	26,96359
12.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	40.273.757.098.560	31,32672
13.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24.522.593.000.000	30,83062
14.	Citra Tubindo Tbk	2.014.844.579,64	21,42381
15.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	308.491.173.960	26,45496
16.	Ekadharma International Tbk	796.768.000.000	27,40383
17.	Eterindo Wahanatama Tbk	1.132.997.776.826	27,75589
18.	Fajar Surya Wasesa Tbk	9.369.892.000.000	29,86852
19.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1.286.955.000.000	27,8833
20.	Holcim Indonesia Tbk	19.626.403.000.000	30,6079
21.	Indal Alumunium Industry Tbk	1.213.917.000.000	27,82487
22.	Indo Acidatama Tbk	652.726.000.000	27,20442
23.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	28.864.000.000.000	30,99362
24.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	3.879.921.620.520	28,98684
25.	Intanwijaya Internasional Tbk	303.788.390.330	26,4396
26.	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	229.825.182.000	26,16058
27.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	21.089.000.000.000	30,67977



No	Nama Perusahaan	Total Asset	Total Assets
28.	Jaya Pari Steel Tbk	357.404.148.034	26,60213
29.	Kedawung Setia Industrial Tbk	1.328.292.000.000	27,91492
30.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1.171.235.000.000	27,78908
31.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1.767.603.505.697	28,20065
32.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	55.468.670.873.040	31,64684
33.	Lion Metal Works Tbk	681.938.000.000	27,2482
34.	Lionmesh Prima Tbk	161.163.000.000	25,80568
35.	Malindo Feedmill Tbk	4.072.246.000.000	29,03522
36.	Mulia Industrindo Tbk	5.186.686.000.000	29,27712
37.	Pelangi Indah Canindo Tbk	720.239.000.000	27,30285
38.	Pelat Timah Nusantara Tbk	1.700.344.881.720	28,16185
39.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2.939.500.000.000	28,70926
40.	PT Impack Pratama Industri Tbk	2.294.677.000.000	28,46161
41.	PT Lotte Chemical Titan Tbk	2.586.657.005.480	28,58139
42.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	5.060.337.000.000	29,25245
43.	PT SLJ Global Tbk	1.112.607.352.819	27,73773
44.	PT Tunas Alfin Tbk	921.241.000.000	27,54899
45.	PT Waskita Beton Precast Tbk	97.895.760.838.624	32,21492
46.	Saranacental Bajatama Tbk	974.632.970.000	27,60533
47.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	48.963.502.966.000	31,5221
48.	Siearad Produce Tbk	2.239.700.000.000	28,43736
49.	Siwani Makmur Tbk	86.202.590.406	25,17997
50.	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	6.269.365.000.000	29,4667
51.	Surya Toto Indonesia Tbk	2.826.491.000.000	28,67006
52.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2.222.057.386.440	28,42945
53.	Tirta Mahakam Resources Tbk	859.299.000.000	27,47938
54.	Toba Pulp Lestari Tbk	4.551.401.789.313,70	29,14646
55.	Trias Sentosa Tbk	3.332.906.000.000	28,83487
56.	Unggul Indah Cahaya Tbk	3.016.476.505.080	28,73511
57.	Wijaya Karya Beton	45.683.774.302.000	31,45276
58.	Yanaprima Hastapersada Tbk	303.543.000.000	26,43879



LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	26,44426
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	26,93527
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	28,49656
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	28,64092
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	28,10187
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	29,46645
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	26,71147
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	24,61738
9.	BRNA	Berlina Tbk	28,30645
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	25,93549
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	26,96359
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	31,32672
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30,83062
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	21,424
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	26,45496
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	27,40383
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	27,75589
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	29,86852
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	27,8833
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	30,6079
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	27,82487
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	27,20442
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	30,99362
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	28,98684
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	26,4396
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	26,16058
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	30,67977
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	26,60213
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	27,91492
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	27,78908
31.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	28,20065
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	31,64684
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	27,2482
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	25,80568
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	29,03522
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	29,27712
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	27,30285
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	28,16185
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	28,70926
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	28,46161
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	28,58139
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	29,25245

43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	27,73773
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	27,54899
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	32,215
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	27,60533
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	31,5221
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	28,43736
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	25,17997
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	29,4667
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	28,67006
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	28,42945
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	27,47938
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	29,14646
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	28,83487
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	28,73511
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	31,45276
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	26,43879
Nilai Tertinggi			32,215
Nilai Terendah			21,424
Nilai Rata-Rata			28,19576

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Leverage

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Leverage
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	2,89
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1,17
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	5,27
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1,44
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	0,56
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0,77
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0,75
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	0,81
9.	BRNA	Berlina Tbk	1,3
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	0,19
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,16
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,79
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,56
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	0,42
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,15
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	0,2
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	52,3
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	1,85
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,52
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1,16
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	3,38
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0,57

23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,18
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,8
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0,13
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	3,18
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1,23
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0,23
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1,74
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2,99
31.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,24
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	1,22
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	0,51
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0,24
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1,39
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1,96
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1,58
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	2,03
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,46
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	0,78
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	1
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,48
43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	9,48
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	0,2
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	3,3
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	4,5
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,61
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	1,83
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	2,03
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	1,21
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0,67
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3,51
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	5,94
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	1,07
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	0,69
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,41
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	2,12
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	1,39
Nilai Tertinggi			9,48
Nilai Terendah			0,13
Nilai Rata-Rata			1,5252

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Profitabilitas
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	5,05
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	5,82
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,35
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0,49
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	8
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1,48
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	3,18
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	7,68
9.	BRNA	Berlina Tbk	0,09
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	6,2
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	10,1
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	12,5
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,1
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	8,1
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,93
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	9,56
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2,58
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	6,36
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,8
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	4,4
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	3,18
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2,71
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	6,37
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	5,55
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	18,96
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	5,25
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	4,17
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	5,19
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	10,8
31.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	5,39
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	1,23
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	2,21
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	10,67
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0,01
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	5,57
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo	2,32
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	1,3
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,55
40.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	3,98
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	0,91
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	2,66

43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	0,02
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	2,33
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	4,29
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2,59
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	4,17
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	15,69
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	0,01
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	0,14
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	9,87
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	4,6
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	0,64
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0,12
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	1,15
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	5,33
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	2,97
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	0,92
Nilai Tertinggi			18,96
Nilai Terendah			0,01
Nilai Rata-Rata			3,7860

4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Internet Financial Reporting

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai IFR
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	50,5
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	72,5
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	48,5
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	37,5
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	44
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	55
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	40
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk	69,5
9.	BRNA	Berlina Tbk	50,5
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	49
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	45
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	67,5
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	47
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	49,5
15.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	45,5
16.	EKAD	Ekadharma International Tbk	54,5
17.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	40,5
18.	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk	61,5
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	44
20.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	49
21.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	39
22.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	46,5

23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	52
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	43,5
25.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	31,5
26.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	48
27.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	55
28.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	29,5
29.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	40,5
30.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	44
31.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	46,5
32.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	53
33.	LION	Lion Metal Works Tbk	38,5
34.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	42
35.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	41,5
36.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	49,5
37.	PICO	Pelangi Indah Canindo	31,5
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	49
39.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	55,5
40.	IMPC	PT Impact Pratama Industri Tbk	52
41.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	55
42.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	61,5
43.	SULI	PT SLJ Global Tbk	43
44.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	39
45.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	50
46.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	39
47.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	59,5
48.	SIPD	Siearad Produce Tbk	48
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	49,5
50.	ISSP	Steel Pipe Industry of Industry Tbk	57
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	60
52.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	35,5
53.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	48,5
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	57,5
55.	TRST	Trias Sentosa Tbk	51,5
56.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	52,5
57.	WTON	Wijaya Karya Beton	58
58.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	45,5
Nilai Tertinggi			72,5
Nilai Terendah			29,5
Nilai Rata-Rata			48,793

5. Kesimpulan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	58	21,424	32,215	28,19576	1,905611
Leverage	58	,13	9,48	1,5252	1,68344
Profitabilitas	58	,01	18,96	3,7860	3,85817
IFR	58	29,5	72,5	48,793	9,0627
Valid N (listwise)	58				





LAMPIRAN 7
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IFR	Size	LEV	PROF
N		58	58	58	58
Normal Parameters	Mean	,0601	,4824	-,0535	1,6967
	Std. Deviation	,92250	1,84529	1,01332	,96085
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,094	,085	,057
	Positive	,072	,094	,085	,057
	Negative	-,057	-,079	-,079	-,048
Test Statistic		,072	,094	,085	,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200	,200	,200

2. Hasil Uji Multikolinearitas

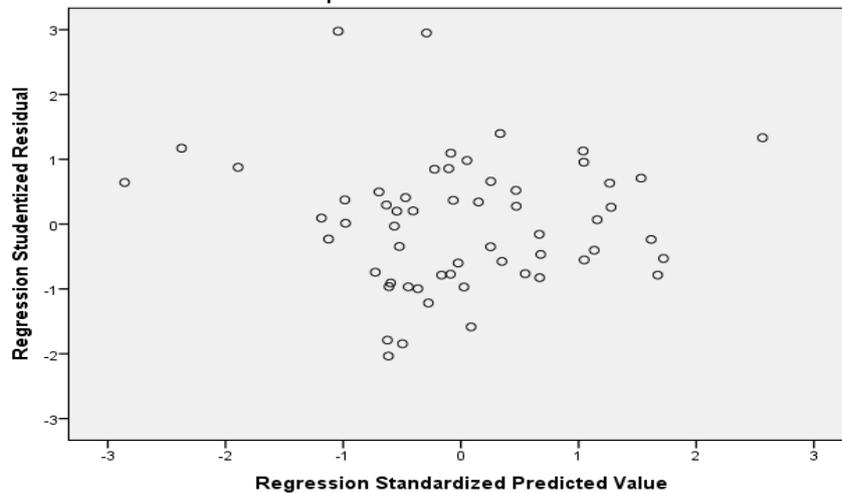
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,574	1,587		26,821	,000		
Size	,182	,058	,349	3,160	,003	,994	1,007
Leverage	1,302	,611	,242	2,130	,038	,939	1,065
Profitabilitas	,755	,267	,322	2,830	,007	,938	1,066

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: IFR



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589	,346	,310	7,5275	1,853

5. Ringkasan Uji Autokorelasi

Du	DW	4 - Du	Keterangan
1,6845	1,853	2,3155	Bebas Autokorelasi



LAMPIRAN 8
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA
DAN UJI HIPOTESIS



1. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,574	1,587		26,821	,000
	Size	,182	,058	,349	3,160	,003
	Leverage	1,302	,611	,242	2,130	,038
	Profitabilitas	,755	,267	,322	2,830	,007

a. Dependent Variable: IFR

2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589	,346	,310	7,5275	1,853

3. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,574	1,587		26,821	,000
	Size	,182	,058	,349	3,160	,003
	Leverage	1,302	,611	,242	2,130	,038
	Profitabilitas	,755	,267	,322	2,830	,007

a. Dependent Variable: IFR

4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1621,697	3	540,566	9,540	,000 ^b
	Residual	3059,820	54	56,663		
	Total	4681,517	57			

a. Dependent Variable: IFR

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Leverage

LAMPIRAN 9 : CURRICULUM VITAE**CURRICULUM VITAE****BIODATA DIRI**

Nama : Madadina Nur Amalina Putri
NIM : 155030207111015
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 18 Juni 1997
Agama : Islam
Email : Madadinadina45@gmail.com
No. Telepon : 082233409729

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD NEGERI 02 SUKORAME (2003-2009)
2. SMP NEGERI 7 KEDIRI (2009-2012)
3. SMK NEGERI 2 KEDIRI (2012-2015)

PENGALAMAN KEPANITIAAN/ORGANISASI

1. Staff Brawijaya Mengajar Eksekutif Mahasiswa UB 2016-2017
2. Staff Farewell Juara Eksekutif Mahasiswa UB 2016
3. Staff Divisi PDD Seminar Nasional BEM FIA UB 2015
4. Staff Muda Forkim 2016
5. Relawan Pajak 2018

PENGALAMAN KERJA/MAGANG

1. Divisi Keuangan PT. AbadiMitra Bersama Perdana Distributor Semen Tiga Roda, Surabaya.